

UKRIDA IMPACT

DIES NATALIS KE-57 DAN
PELANTIKAN REKTOR
PERIODE 2024-2028

PELANTIKAN
WAKIL REKTOR PERIODE 2024-2028

**KOLABORASI PRODI INFORMATIKA UKRIDA
DAN UNDHIRA BALI**

PELANTIKAN DAN PENGAMBILAN
SUMPAH DOKTER ANGGKATAN KE-127

TIPS FOR YOU
BIJAK MEMILIH KAMPUS IMPIAN



UKRIDA
Universitas Kristen Krida Wacana

Editorial

Penanggung Jawab

Rektor Ukrida

Pemimpin Umum

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Pemimpin Redaksi

Yanny Yesky Mokorowu, S.Th., M.Hum.

Sekretariat

Yetti Novita Indriani, S.K.M.

Penyunting

dr. Hendra Sutardhio

Desain dan Tata Letak

Arolizato Gea

Anggota Redaksi

dr. Indriani K. Sumadikarya, M.S.

Drs. Wurdianto

Rita Amelinda, S.E., M.M.

Septian Bayu Kristanto, S.E., M.S.Ak.

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Dr. Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si.

Marcel, S.Kom., M.TI.

Dr. Ir. Iwan Aang Soenandi, S.T., M.T.

Ira Rasikawati, Ph.D

Martogi Daniel R. Hutapea, S.M., M.M.

Raissa Stephanna Assa, S.Psi.

Koresponden

Ir. Anastasia Wardaningrum, S.T., M.T.

Steffi Cristanti, S.Pd., M.M.

Novariana Damanik, S.S.

Theresia J. Christy, S.Sos.

Media Digital

Siska Alfaningrum, S.S.



Kritik dan saran Anda dapat disampaikan ke Redaksi Ukrida Impact, melalui surel impact@ukrida.ac.id

Dengan penuh rasa syukur, *Ukrida Impact* kembali hadir dan akan terus menyajikan informasi berupa artikel maupun rubrik tetap seputar kegiatan sivitas akademika Ukrida. Edisi ke-14 *Ukrida Impact* menampilkan Pelantikan Rektor Ukrida dan Wakil Rektor Ukrida periode 2024-2028 sebagai berita utama. Pelantikan Rektor Ukrida periode 2024-2028 dilaksanakan bersamaan dengan perayaan Dies Natalis Ke-57 Ukrida yang bertema *Send Forth Your Light*. Ada harapan melalui pimpinan Ukrida yang baru akan membawa Ukrida lebih baik lagi dalam berkarya sebagai Krida Wacana, khususnya dalam upaya meraih akreditasi Unggul untuk universitas maupun program studi.

Ukrida yang berkarya melaksanakan Tridharma terus diwujudkan dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pembangunan desa Wangunjaya Cianjur pasca gempa, Program Studi Keperawatan berkolaborasi dengan Indonesian Care ikut mendukung mencegah *Stunting*, Program Studi Informatika bersama SMA Kalam Kudus 3 melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa *maintenance* konten jurnalisme di *web* sekolah, disajikan dalam edisi ini. Selain itu, berita seputar kegiatan universitas seperti seminar/*webinar*, serta pelatihan, antara lain oleh Program Studi Psikologi, yaitu Pelatihan Disiplin Positif, Memahami Bahasa Tubuh Mentee, juga oleh Program Studi Akuntansi, seperti *webinar* PSAK dan Tax Outlook 2024, dan seminar *Strategies to Enhance Education in the Digital Age* oleh Program Studi Sastra Inggris. Berita pelantikan dan pengambilan sumpah Dokter Ukrida Angkatan ke-127 juga menjadi wujud karya nyata Ukrida, khususnya jumlah dokter lulusan Ukrida yang sudah melebihi 5.000 orang, dan tersebar dalam pengabdian di dalam dan luar negeri.

Rubrik-rubrik tetap terus hadir dengan informasi edukatif, antara lain Berita Prodi tentang Kolaborasi Program Studi Informatika Ukrida dan Undhira Bali, Rubrik Konsultasi Kesehatan tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue, *Tips for You* tentang Bijak Memilih Kampus Impian, dan rubrik lain yang bermuatan informasi menarik untuk diikuti.

Buletin *Ukrida Impact* mendukung karya Ukrida sebagai kampus Kristen yang termasuk terbaik dengan motto *Lead to Impact*, memberi yang terbaik dan berdampak baik bagi masyarakat.

Redaksi

Ada apa di Ukrida Impact?

- 01 Dies Natalis ke-57 dan Pelantikan Rektor periode 2024-2028
- 04 Pelantikan Wakil Rektor periode 2024-2028
- 05 Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah I
- 06 Peresmian Proyek Pembangunan Desa Wangunjaya
- 07 Kunjungan Studi Banding FK Unissula International Training Center BLS-ACLS FKIK Ukrida
- 08 Prodi Keperawatan dan Indonesia Care Mendukung Program Pemerintah Cegah Stunting
- 10 Webinar Bahas Bersama Manajemen (BBM)
- 11 Program Studi Informatika dan SMA Kalam Kudus 3 Kegiatan ABMAS dan Maintenance Konten Jurnalisme di Website Sekolah
- 12 Seminar Strategies to Enhance Education in The Digital Age: A Comprehensive Program Evaluation of Teacher & Student Empowerment Initiative in Indonesia
- 13 Hubungan Koneksi Politik dan Sensitivitas Arus Kas
- 14 Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Dokter Angkatan ke-127
- 15 Natal Alumni FKIK Ukrida
- 16 Memahami Bahasa Tubuh Mentee
- 18 Kunjungan Lapangan Prodi Teknik Sipil Observasi Struktur Atap Rumah Adat Daerah
- 19 Webinar Pengelolaan Jurnal Kesehatan
- 20 Pelatihan Disiplin Positif
- 21 Miopia pada Usia Sekolah
- 24 Webinar PSAK dan Tax Outlook 2024
- 25 Update Berita Program Studi Sarjana Terapan Optometri
- 26 Usulan Pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Ukrida
- 28 Pelantikan Panwaslu Kecamatan Grogol Petamburan
- 29 Profil Alumnus: Jefferson Setiawan
- 32 Ukrida Bisa!!: Let's Upgrading 2024
- 33 Berbagi Ilmu: Why T-People Are More Favorable
- 35 Berita LPPM: AI-Powered Treatment Plans: A New Era In Healthcare
- 40 Berita RS Ukrida: Yuk, Rawat Telinga Kita
- 43 Tanya Dok: Epidemiologi Demam Berdarah Dengue dan Pencegahannya
- 45 Ruang Konsultasi: Building Financial Foundations Money Management for High School Students
- 47 Ruang Komunikasi: Integrasi Servant Leadership dan UX Leadership Menuju Masa Depan Gereja, Evolusi Kepemimpinan dalam Era Digital
- 51 Berita Prodi: Kolaborasi Prodi Informatika Ukrida dan Undhira Bali
- 54 English Corner: A Dream Beyond Borders
- 55 Tips for You: Bijak Memilih Kampus Impian
- 57 Asah Otak 14





Dies Natalis Ke-57 dan Pelantikan Rektor

Periode 2024-2028

Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) merayakan Dies Natalis Ke-57, bertema “*Send Forth Your Light*”, yang dilaksanakan pada 31 Januari 2024, bertempat di Auditorium Kampus II. Rangkaian acara Dies Natalis ke-57 diawali dengan ibadah yang dilayankan oleh Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D. Dalam acara ini, Prof. Johana Endang Prawitasari, Ph.D, Guru Besar Fakultas Psikologi Ukrida menyampaikan Orasi Ilmiah dengan judul “*Pengembangan Ilmu Pengetahuan Lintas Disiplin menuju Unggulan dalam Ilmu-Ilmu Pengetahuan Kesehatan di Ukrida*”.

Dalam laporannya, Rektor Periode 2020-2024 Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K) antara lain mengatakan, sepanjang tahun 2023 Ukrida memperoleh peningkatan hasil akreditasi dari empat program studi yaitu, Teknik Elektro dari Baik menjadi Baik Sekali, Manajemen mengalami kenaikan peringkat akreditasi A menjadi Unggul, Informatika dari Baik menjadi Baik Sekali, dan Teknik Sipil dari Baik menjadi Baik Sekali. Selain itu, di bidang pendukung akademik, Unit Perpustakaan meraih akreditasi A. Ukrida juga menerima penghargaan Apresiasi Pelaporan Indikator Kinerja, kategori Indikator Kinerja Utama (IKU) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan IKU kelas Kolaboratif dan Partisipatif. Menjelang akhir tahun 2023, Ukrida menerima Anugerah Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Diktiristek) Perguruan Tinggi pelaksana Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) 2023 sebagai *Gold Winner* untuk Liga 3 Regional 1. Pencapaian ini merupakan hasil tata kelola yang baik dari universitas (*good university governance*), dan hasil dari kerja keras seluruh elemen yang ada di Ukrida.

Dies Natalis Ukrida yang jatuh pada setiap tanggal 20 Januari, kali ini dilaksanakan bertepatan dengan pelantikan Rektor yang baru. Jabatan Rektor diserahkan oleh Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K) sebagai Rektor Periode 2020-2024, kepada Prof. Dr.-Ing. Herman



Pengikraran Sumpah Rektor



Foto bersama setelah Pematongan Tumpeng

Parung, M.Eng., yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan sebagai Rektor Periode 2024-2028.

Prof. Dr.-Ing. Herman Parung, M.Eng., yang dilahirkan di Rantepao, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, menamatkan studi tingkat Sarjana di Fakultas Teknik Sipil Universitas Hasanuddin, Makasar. Prof. Herman melanjutkan studi ke University of Auckland, New Zealand dan meraih *Master of Engineering* pada 1992. Untuk jenjang S3 ditempuh di Technische Hochschule Darmstadt, Germany, dan meraih gelar *Doctor Ingenieurs* (Dr.-Ing.) pada 1998. Prof. Herman juga menjalankan tugas sebagai *Reviewer* dan asesor di berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri.

Kepala LLDikti Wilayah III, Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc. dalam sambutannya selain mengucapkan selamat atas Dies Natalis Ke-57 Ukrida, juga sekaligus mengucapkan selamat

kepada Prof. Dr.-Ing. Herman Parung, M.Eng., atas pelantikannya sebagai Rektor Periode 2024-2028. Dikatakan oleh Prof. Toni Toharudin, *“Pelantikan Rektor ini sejatinya bukan sekadar formalitas simbolik, tetapi memiliki makna penting yaitu legalitas, komitmen, tanggung jawab, dan integritas untuk menerima serta menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. Pelantikan juga menandai garis permulaan pengabdian secara de jure dan de facto.”* Kepada Rektor Ukrida sebelumnya, yaitu Dr. Wani Devita Gunardi, Prof. Toni Toharudin mengharapkan agar terus berperan serta membangun Ukrida dengan ide-ide cermerlang, dedikasi, loyalitas, profesionalisme, dan integritas yang tinggi.

Di bagian lain sambutannya, Kepala LLDikti Wilayah III mengajak Rektor Ukrida yang baru untuk bekerja sama dan siap menghadapi tantangan yang semakin berat. Diharapkan olehnya,

Prof. Herman Parung akan mampu membawa Ukrida ke tingkat kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga diingatkan agar Ukrida terus mewujudkan hal-hal yang bersifat pembaruan dan berkelanjutan, yang mendukung kualitas pendidikan karena merupakan aspek yang sangat penting. *“Ukrida harus menjadi institusi pendidikan yang terhubung dengan dunia luar, sehingga para mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pasar kerja global,”* demikian dikatakan oleh Kepala LLDikti Wilayah III. Di akhir sambutannya, Prof. Toni Toharudin menyisipkan berita yang menjadi harapan bahwa, Ukrida yang sedang bekerja keras meraih akreditasi Unggul diharapkan akan memerolehnya dalam waktu yang tidak lama lagi.

Sementara itu, Ketua Badan Pengurus YPTK Krida Wacana Oki Widjaja, B.Sc.(Hons), yang dalam memberikan



Pemberian Penghargaan kepada Rektor dan Wakil Rektor periode sebelumnya

sambutannya didampingi oleh Ketua Umum Badan Pekerja Majelis Sinode Wilayah (BPMSW) GKI Sinode Wilayah Jawa Barat Pdt. Cordelia Gunawan, mengajak peserta memaknai tema Dies Natalis Ke-57 Ukrida “*Send Forth Your Light*” sebagai bersinarlah. Wujudnya adalah Ukrida bersama Gereja hadir dan bersinar di tengah-tengah masyarakat untuk berkarya, membangun bangsa dan negara. Kebersamaan Ukrida dengan gereja

ikut berperan dalam proses pendidikan, agar para mahasiswa tidak saja unggul dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam iman. Hal demikian sejalan dengan moto Ukrida, *Lead to Impact*, berkarya memberi dampak membangun masyarakat dan kemanusiaan.

Masih dalam rangka memeriahkan acara Dies Natalis Ke-57 sekaligus sebagai diseminasi hasil karya

mahasiswa, digelar *Students Technology Expo 2024* yang melibatkan seluruh program studi di Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK), yaitu Teknik Elektro, Teknik Sipil, Teknik Industri, Informatika, dan Sistem Informasi, serta didukung oleh Ukrida Science Center (USC). Dekan FTIK, Dr. Ir. Oki Sunardi, IPM, ASEAN Eng. mengatakan, “*Student Technology Expo 2024 ini merupakan kesempatan bagi para mahasiswa menampilkan hasil karya inovatif, baik sebagai bagian dari proyek perkuliahan, kegiatan penelitian, maupun Tugas Akhir. Beberapa program yang berada dalam naungan Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer ikut mendukung, di antaranya Infrastructure Design Engineering, Product Design Engineering, Business Systems Engineering, Robotics Engineering, Intelligent Devices Engineering, Artificial Intelligence, dan Digital Product Management.*” Selain itu, *Student Technology Expo 2024* juga melibatkan Unit Kewirausahaan dan Ukrida Science Center (USC). *Student Technology Expo* yang pada tahun ini menampilkan dua puluh karya teknologi mahasiswa, digelar oleh FTIK secara rutin setiap tahun. (Wurdianto)



Foto bersama

PELANTIKAN WAKIL REKTOR

PERIODE 2024 – 2028



Melanjutkan kepemimpinan di jajaran rektorat, tanggal 2 Februari 2024 dilaksanakan pelantikan Wakil Rektor Periode 2024-2028 di Kampus I, yang dihadiri oleh Dekan Fakultas, Ketua Prodi, Kepala Lembaga, Kepala Unit, serta perwakilan dari BEM dan MPM Ukrida. Acara diawali dengan ibadah singkat yang dilayankan oleh Yanny Yesky Mokorowu, S.Th., M.Hum. (Kepala Unit Pengembangan Spiritual).

Rektor, Prof. Dr-Ing. Herman Parung, M.Eng., setelah membacakan surat keputusan pengangkatan Wakil

Rektor, melantik Dr. Ir. Oki Sunardi, IPM, ASEAN Eng. sebagai Wakil Rektor I (Bidang Pengembangan Akademik dan Inovasi), Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak., CA sebagai Wakil Rektor II (Bidang Keuangan, Operasional, dan SDM), serta dr. Theresia Citraningtyas Budianta, MWH, Ph.D, Sp.KJ sebagai Wakil Rektor III (Bidang Mahasiswa, Alumni, Kerja-sama, dan Kewirausahaan).

Dalam sambutannya, Rektor mengemukakan harapannya agar bisa bekerja sama dengan baik di jajaran

rektorat, maupun bersama seluruh sivitas akademika agar dapat membangun Ukrida menjadi perguruan tinggi yang berkualitas, dan memiliki daya tarik calon mahasiswa untuk berkuliah di Ukrida.

Melalui kepemimpinan Ukrida yang terus berlanjut dan profesional serta berintegritas tinggi, akan semakin memantapkan langkah Ukrida untuk berkarya, serta memberi dampak baik bagi masyarakat dengan disemangati moto *Lead to Impact*. (**Windy Nathasya**)



PRAKTIK KLINIK *KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH I*

Praktik klinik keperawatan adalah rangkaian proses pembelajaran dengan pengalaman belajar klinik, yang menekankan pada pemahaman aplikasi proses keperawatan. Praktik klinik keperawatan merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan, untuk menerapkan teori keperawatan serta mengintegrasikan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktik. Setiap mahasiswa Program Studi Keperawatan dalam masa pendidikannya diwajibkan melaksanakan praktik klinik, untuk belajar dan mengetahui perannya sebagai perawat di masa yang akan datang.

Praktik klinik Keperawatan Medikal Bedah (KMB) I adalah serangkaian lanjutan dari teori dan laboratorium. Praktik klinik ini memberikan pengalaman secara nyata kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan medikal bedah. Praktik klinik KMB I ini memberikan kepada mahasiswa peluang untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien, dengan gangguan pemenuhan kebutuhan dasar akibat berbagai patologi sistem tubuh manusia, sesuai dengan kompetensi yang telah didapatkan pada saat pembelajaran teori dan laboratorium.

Praktik klinik keperawatan pada tahun akademik ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cengkareng, yang merupakan salah satu rumah sakit jejaring Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Ukrida. Sebanyak lima belas orang mahasiswa Semester III mengikuti rangkaian praktik klinik ini, yang dilaksanakan selama tiga minggu (8-27 Januari 2024). Rangkaian praktik klinik keperawatan diawali dengan orientasi, berupa pengenalan lingkungan praktik klinik dan penyampaian peraturan, tata tertib, serta aturan lainnya berkenaan dengan prakti klinik di rumah sakit. Pada hari kedua, mahasiswa sudah melakukan praktik klinik di ruang rawat inap yang ditunjuk, sesuai dengan pembagian kelompok. Adapun ruangan yang digunakan adalah Ruang Mangga, Kiwi, dan Sirsak.

Selama melakukan praktik klinik keperawatan, mahasiswa melakukan kegiatan individu seperti menyusun laporan pendahuluan, aplikasi asuhan keperawatan sesuai dengan proses keperawatan pada pasien, memenuhi target keterampilan klinis, dan melakukan ujian supervisi oleh pembimbing klinik. Selain itu, mahasiswa juga melakukan kegiatan kelompok berupa penyuluhan kesehatan kepada pasien dan keluarga, serta seminar diseminasi asuhan keperawatan yang dilakukan di tiga ruangan rawat inap. Dengan pelaksanaan praktik klinik ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan keterampilannya di dalam memberikan pelayanan Kesehatan, terutama keperawatan medikal bedah, dengan tetap berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya serta melibatkan keluarga pasien. (**Stepanus Maman Hermawan**)



Peresmian Proyek Pembangunan DESA WANGUNJAYA

Dalam perjalanannya, Ukrida senantiasa menunjukkan pengabdianya kepada masyarakat dan pembangunan Indonesia. Berkenaan dengan peristiwa bencana gempa bumi di Cianjur pada Juni 2023, Ukrida turut berkontribusi dalam pembangunan sebuah desa melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Program KKN yang diselenggarakan selama enam bulan (September 2023 hingga Februari 2024), berlokasi di Desa Wangunjaya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Program ini diikuti oleh tujuh orang mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer (FTIK) serta Fakultas

Psikologi, mereka membantu pembangunan saluran air bersih dan pengajaran di sekolah.

Pembangunan saluran air bersih dikerjakan oleh dua orang mahasiswa Program Studi Teknik Sipil bersama warga Desa Wangunjaya. Pada tanggal 13 Februari 2024, diadakan acara peresmian pembangunan saluran air bersih tersebut, yang dihadiri oleh Hans Dermawan, S.Pd., M.T. (Ketua Program Studi Teknik Sipil), Aswin Oktavian Hasudungan Simatupang, S.Si, M.Fil. (dosen pendamping mahasiswa), serta perwakilan dari warga Desa Wangunjaya. Acara ini juga merupakan acara penutupan secara

resmi Program KKN di Desa Wangunjaya.

Pembangunan saluran air bersih bagi enam kepala keluarga ini turut berkontribusi dalam mendorong ketersediaannya air bersih, juga membantu warga dalam mengolah hasil peternakan dan pertanian, serta di dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Warga Desa Wangunjaya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Ukrida, dan berharap bahwa Program KKN ini dapat terus diadakan secara berkesinambungan, untuk membantu kemajuan dan pembangunan desa. (Vivian Angela)



Kunjungan Studi Banding FK UNISSULA **INTERNATIONAL TRAINING CENTER BLS-ACLS FKIK UKRIDA**

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia. Faktanya, penyakit kardiovaskuler menyebabkan lebih dari 17 juta kematian per tahun, dan angka ini diperkirakan akan mencapai sekitar 23 juta kematian per tahun pada tahun 2030. Dengan meningkatnya kasus jantung tersebut yang belum tertangani secara optimal, maka hal ini merupakan suatu fenomena bagi petugas yang bekerja dalam pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan gawat darurat pra-rumah sakit maupun pelayanan gawat darurat di rumah sakit. Perkembangan keilmuan kegawatdaruratan jantung terjadi secara terus-menerus dan mengalami peningkatan, mulai dari dasar (*Basic Life Support/BLS*) hingga ke tingkat lanjut (*Advanced Cardiac Life Support/ACLS*). Mengacu pada masalah tersebut, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan

pelayanan kegawatdaruratan, yang merupakan target utama untuk memperbaiki kualitas derajat kesehatan masyarakat, guna memerkcil angka morbiditas dan mortalitas.

Pada tanggal 25 Januari 2024, International Training Center BLS-ACLS Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Ukrida menerima kunjungan studi banding dari Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), dalam rangka pengembangan Training Center BLS-ACLS di UNISSULA.

International Training Center (ITC) BLS-ACLS FKIK Ukrida merupakan *training center* resmi di bawah naungan American Heart Association (AHA), memiliki program pelatihan BLS dan ACLS untuk dokter, paramedis, dan perawat dengan menggunakan modul resmi sesuai dengan standar AHA. Seluruh peserta yang telah

menyelesaikan program pelatihan akan mendapatkan sertifikat resmi dari AHA.

Kegiatan studi banding dibuka dengan kata sambutan dari Dekan FKIK Ukrida dr. Antonius Ritchi Castilani, M.Si., DFM, dilanjutkan dengan kata sambutan Ketua Tim Studi Banding FK UNISSULA dr. M. Saugi Abduh, Sp.PD-KKV, FINASIM. Memasuki acara inti studi banding, diawali dengan paparan oleh Ketua ITC BLS-ACLS FKIK Ukrida dr. Didi Kurniadhi, Sp.PD-KKV, FINASIM, FICA, dan diakhiri dengan tanya jawab terkait proses pengembangan, penyelenggaraan, dan perizinan ITC dari AHA.

Kemudian studi banding dilanjutkan dengan melihat sarana dan prasarana, yang mendukung dalam pelaksanaan pelatihan BLS-ACLS di FKIK Ukrida. **(Stepanus Maman Hermawan)**



Prodi Keperawatan dan Indonesia Care MENDUKUNG PROGRAM PEMERINTAH Cegah Stunting

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, yang merupakan payung hukum bagi Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan *Stunting*, yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Perpres ini juga untuk memperkuat kerangka intervensi yang harus dilakukan dan kelembagaan dalam pelaksanaan percepatan penurunan *Stunting*. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi *Stunting* 14% di tahun 2024, oleh karena itu perlu upaya dari berbagai pihak untuk mendukung penurunan angka *Stunting* di Indonesia.

Upaya pencegahan dan penurunan angka *Stunting* juga dilakukan oleh Program Studi Keperawatan Ukrida dan mitra. Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati (Indonesia Care) sebagai yayasan yang bergerak dalam bidang kegiatan kemanusiaan, lingkungan, pendidikan, ekonomi, dan sosial yang memiliki ruang lingkup lokal, nasional, dan juga global. Didirikan pada tahun 2020, Yayasan Indonesia Care merupakan bentuk keprihatinan terhadap kondisi yang dialami oleh bangsa dan masyarakat Indonesia, yang kerap dicekam bencana, baik bencana alam, lingkungan, kemiskinan, hingga bencana sosial. Saat ini, Indonesia

Care mengambil bagian menjadi mitra puskesmas dalam penjangkauan dan penanganan kasus *Stunting* di wilayah Pekojan, Jakarta Barat.

Berawal pada November 2023, perwakilan dosen Program Studi Keperawatan (Ns. Mey Lona, M.Kep. dan Ns. Permaida, M.Kep, Sp.Kep,An.) bersama tim Indonesia Care menyusun kurikulum penanganan *Stunting* di kelurahan Pekojan. Implementasi kurikulum ini dalam bentuk pertemuan bersama ibu-ibu penerima bantuan makanan dan para kader puskesmas, dengan intensitas pertemuan sebanyak empat belas kali mulai November 2023 – Juni 2024.



Bahan-bahan penyuluhan dalam bentuk kreatif persentasi

Target pertemuan ini sejalan dengan arahan pemerintah yaitu program pendidikan, edukasi, dan promosi, yang mencakup fase ibu hamil sebelum melahirkan dan fase sesudah melahirkan yang utamanya pada bayi usia 0-24 bulan.

Adapun topik yang dirancang adalah: *Anakku kok dibilang Stunting? Impianku untuk anakku, Cegah Stunting sekarang juga! Yuk... berikan cemilan sehat, Makanan sehat dan seimbang itu apa? Duh... kenapa anakku susah makan ya? Mari memasak makanan sehat, Cara sehat mangasuh bayiku, Kartu Ajaib, Kenapa ya cuci tangan harus memakai sabun? Hati-hati Bunda, anak itu suka meniru orang tua lho.., Bersih rumahku, sehat keluargaku, dan pembekalan bagi kader Sang penggerak dengan tugas mulianya, dan Menjadi kader yang terampil dan komunikatif.*

Tanggal 7 Februari 2024, bertempat di Pondok Empati (kantor Indonesia Care), salah seorang dosen mengambil

bagian sebagai narasumber dengan topik “Kenapa anakku susah makan”? Topik ini sangat menarik karena fenomena yang didapati bahwa, mayoritas keluhan ibu yang memiliki anak bayi, batita, dan balita lebih memilih memberikan *cemilan* ketika anak menolak untuk makan. Oleh karena itu, pada kesempatan tersebut narasumber membagikan pengalaman terkait ASI eksklusif, MPASI, dan *tips* mengatasi anak sulit makan. (Gambar 1. Penyuluhan Anak Susah Makan)

Kegiatan dimulai dengan uji boraks pada jajanan warung seperti mie, sosis, bakso, dan *cemilan* lainnya. Hal ini dilakukan, agar ibu-ibu mulai selektif memilih *cemilan* yang diberikan kepada anaknya. Setelah kegiatan uji boraks, dilanjutkan dengan paparan kenapa susah makan? Gambaran penyuluhan terkait pemberian ASI eksklusif enam bulan pertama, MPASI, defenisi dan tanda *Stunting*, alasan anak susah makana, *tips* mengatasi anak susah makan,

tanda anak perlu konsultasi medis jika kesulitan makan, dan pencegahan *Stunting*. (Gambar 2.3.4)

Kegiatan sangat interaktif dan beralngsung selama 45 menit. Evaluasi kegiatan ini ditutup dengan meminta *feedback* secara lisan dari peserta, dan pengisian kuesioner tingkat pengetahuan *pre* dan *post* kegiatan. Secara keseluruhan, peserta merasa puas dan memahami cara mengatasi anak susah makan, dan berkomitmen mengupayakan cara terbaik, agar pemenuhan nutrisi saat hamil dan setelah melahirkan bagi ibu dan anak tercukupi dengan baik.(gambar 5 dan 6).

Kita tunggu sesi edukasi berikutnya dari Tim Keperawatan Ukrida bersama Indonesia Care. “Anak-anak adalah masa depan orang tua dan bangsa. Mari cegah *stunting*, dengan memberikan zat gizi dan nutrisi yang baik dan cukup untuk tubuhnya”. (Mey Lona)



Para peserta penyuluhan

Webinar Bahas Bersama Manajemen (BBM)

Webinar Bahas Bersama Manajemen (BBM) merupakan kerja sama antara Majelis Pendidikan Kristen (MPK) dengan Ukrida, untuk membahas mengenai pajak pada yayasan sekolah. Narasumber pada webinar ini adalah para dosen Program Studi Akuntansi, yaitu Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak., CA, Dr. Lambok D.R. Tampubolon, S.E., M.Si., Bapak Septian Bayu Kristianto, S.E., M.S.Ak., CPMA, CiQaR, Asean CPA, dan Bapak Subagyo, S.E., Ak., M.M., CA, CHCP-A.

Ada tiga topik yang diangkat pada webinar ini, yaitu aspek pajak atas yayasan pendidikan, perencanaan pajak yayasan pendidikan, dan pemeriksaan pajak yayasan pendidikan.

Aspek pajak atas yayasan pendidikan perlu memenuhi UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan berlandaskan asas, tujuan, dan ruang lingkup yayasan. Pada bagian ini juga perlu pendaftaran NPWP setiap pegawai dalam yayasan. Hal ini berguna untuk pemanfaatan sisa lebih dari penghasilan yayasan pendidikan seperti pembelian atau pembangunan gedung dan prasarana pendidikan, penelitian dan pengembangan (termasuk pembelian tanah sebagai lokasi pembangunan gedung), serta prasarana tersebut; pengadaan sarana dan prasarana kantor, laboratorium, dan perpustakaan; pembelian/pembangunan asrama mahasiswa, rumah dinas guru/dosen/karyawan, serta sarana prasarana olahraga (sepanjang berada di lingkungan/lokasi lembaga pendidikan formal).

Bapak Septian Bayu menjelaskan bahwa terdapat enam kategori penghasilan yayasan pendidikan, yaitu:

- 1) Uang pendaftaran dan uang pangkal
- 2) Uang seleksi penerimaan siswa/mahasiswa/peserta pendidikan
- 3) Uang pembangunan gedung/pengadaan prasarana atau pembayaran lainnya dengan nama apa pun, yang berkaitan dengan keberadaan siswa/mahasiswa/peserta pendidikan
- 4) Uang SPP, SKS, ujian, kursus, seminar/lokakarya, dan sebagainya
- 5) Penghasilan dari kontrak kerja dalam bidang penelitian dan sebagainya
- 6) Penghasilan lainnya yang dikaitkan dengan jasa penyelenggaraan pengajaran/pendidikan/pelatihan dengan nama dan dalam bentuk apa pun. Para narasumber juga menjelaskan bahwa, ada objek yang bukan merupakan objek pajak yayasan pendidikan, seperti:
 - Bantuan atau sumbangan
 - Harta hibah yang diterima oleh yayasan atau organisasi yang sejenis (badan keagamaan/badan pendidikan/badan sosial)
 - Deviden atau bagian laba yang diterima atau diperoleh yayasan atau organisasi yang sejenis, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia
 - Bantuan atau sumbangan dari pemerintah.

Bu Oktavia menjelaskan beberapa temuan DJP yang mengejutkan atas yayasan pendidikan, seperti:

- Pembagian sisa lebih kepada pendiri, pengawas, pembina, dan pengurus.
- Dan DJP menganggap ini sebagai deviden, dan seharusnya dikenakan PPh Pasal 23.
- Biaya operasional untuk kepentingan pribadi dibebankan dalam bentuk biaya transpor, perjalanan dinas, dan biaya perawatan kendaraan.
- Seharusnya biaya yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi wajib untuk dibebankan pada diri sendiri, dikarenakan di luar keperluan untuk kepentingan yayasan.
- Biaya pengabdian kepada masyarakat juga dibebankan sebagai biaya operasional tanpa daftar nominatif, yang seharusnya diberikan daftar data lengkap dengan nominatif.
- Yang seharusnya semua biaya operasional tercatat dalam bentuk daftar data lengkap, yang dilengkapi dengan nominatif.
- Biaya subsidi dan beasiswa diberikan kepada anggota keluarga pendiri, pengawas, dan pengurus.
- Yang seharusnya diberikan kepada mahasiswa yang membutuhkan bantuan dalam bidang ekonomi.

Bu Oktavia juga menginformasikan untuk mengisi Induk SPT masa PPh unifikasi kepada para pegawai untuk mendaftarkan secara lengkap, untuk masa pajak penghasilan setiap pegawai. **(Nathan Septian)**

Program Studi Informatika dan SMA Kalam Kudus 3 KEGIATAN ABMAS DAN MAINTENANCE KONTEN JURNALISME DI WEBSITE SEKOLAH



Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah menjadi semakin penting, dalam mendukung pemahaman dan penerapan teknologi informasi yang berkualitas. Program Studi Informatika Ukrida dan SMA Kalam Kudus 3 telah mengambil langkah maju dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD), yang bertujuan untuk merumuskan strategi kelanjutan kegiatan ABMAS (Abdimas/Abdi Masyarakat), dan *maintenance* konten jurnalisme di website sekolah Kalam Kudus.

Kegiatan FGD yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2024 ini, merupakan bentuk komitmen bersama dalam hal pembuatan MoA (*Memorandum of Agreement*) dan IA (*Implementation Agreement*) untuk terus meningkatkan pendidikan di bidang teknologi informasi, serta mendukung pengembangan konten jurnalisme di kalangan siswa. Melalui

kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang positif antara dua institusi pendidikan yang berbeda.

Salah satu hasil utama dari FGD ini adalah perencanaan kelanjutan kegiatan ABMAS, yang dilakukan oleh Program Studi Informatika bersama siswa SMA Kalam Kudus 3. ABMAS merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam masyarakat, melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Dalam konteks ini, Program Studi Informatika akan melibatkan siswa SMA Kalam Kudus 3 dalam proyek-proyek pengembangan perangkat lunak dan aplikasi berbasis web, yang bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat di sekitarnya.

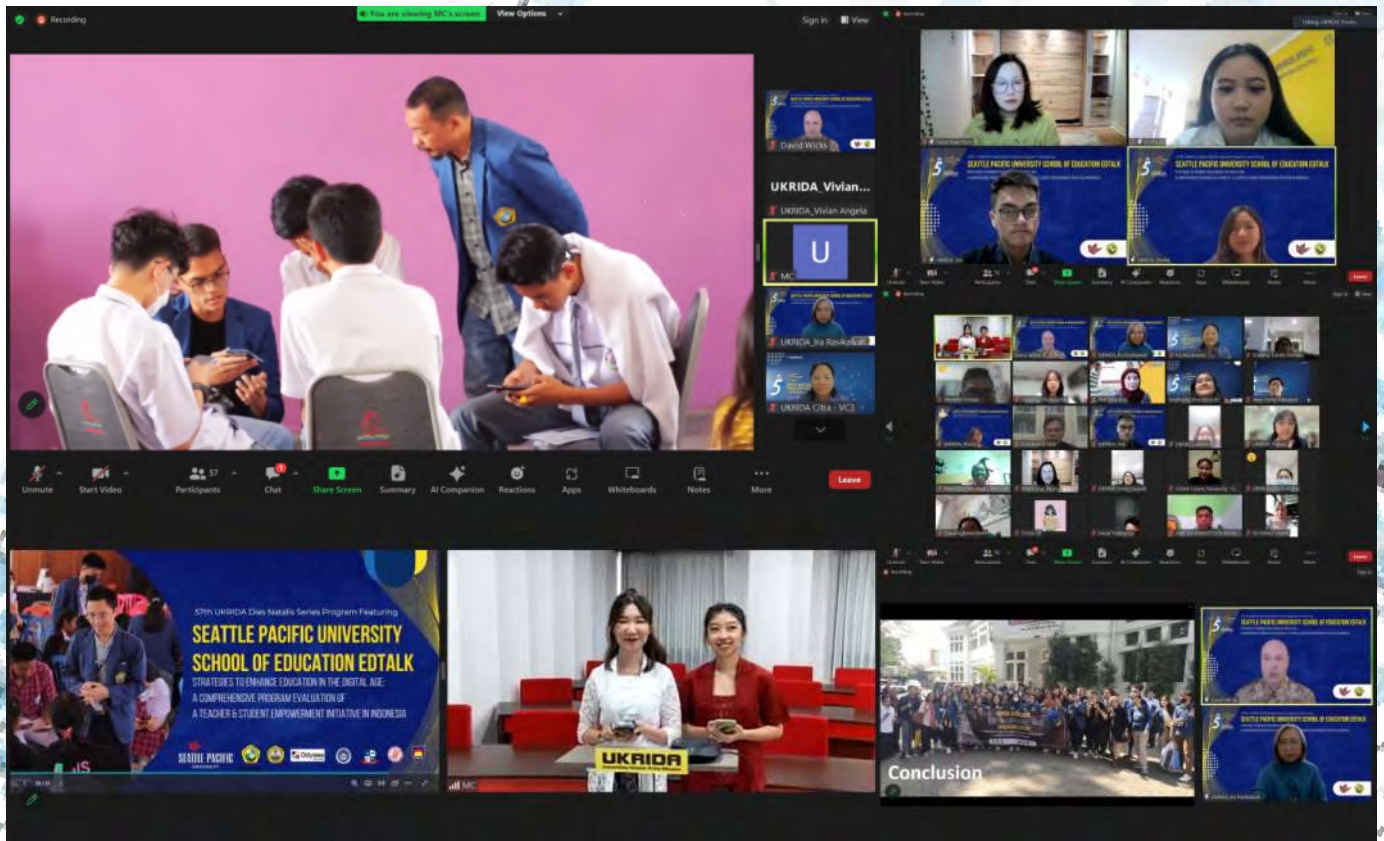
Selain itu, FGD ini juga membahas tentang pentingnya *maintenance* konten jurnalisme di website sekolah Kalam Kudus. Website sekolah bukan

saja sebagai wadah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis dan mengelola konten berita. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan kualitas dan relevansi konten jurnalisme di website sekolah dapat terus dipertahankan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengembangan dan pemeliharaan konten tersebut.

Dr. Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si., M.M. (Ketua Program Studi Informatika) menyampaikan, "*Kami sangat antusias untuk melanjutkan kerja sama ini dengan SMA Kalam Kudus 3. Kolaborasi ini merupakan kesempatan bagi kami untuk berkontribusi dalam pembangunan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas, sambil memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam pengembangan teknologi informasi.*"

Sementara itu, ibu Sufie Hidia (Kepala Sekolah SMA Kalam Kudus 3) mengungkapkan, "*Kami sangat menghargai kolaborasi ini dan yakin bahwa kerja sama ini akan memberikan manfaat besar bagi pengembangan pendidikan di SMA Kalam Kudus 3. Kami berharap dapat terus bekerja sama dengan Program Studi Informatika dalam mengembangkan potensi siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami.*"

Dengan adanya kolaborasi yang erat antara Program Studi Informatika dan SMA Kalam Kudus 3, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif bagi siswa, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teknologi informasi dan jurnalisme di kalangan siswa SMA Kalam Kudus 3. (Florensa)



Seminar Strategies to Enhance Education in The Digital Age:

A COMPREHENSIVE PROGRAM EVALUATION OF TEACHER & STUDENT EMPOWERMENT INITIATIVE IN INDONESIA

Dalam menyambut Dies Natalis ke-57, pada 7 Februari 2024 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora menyelenggarakan seminar dengan judul *"Strategies to Enhance Education in The Digital Age: A comprehensive Program Evaluation of Teacher & Student Empowerment Initiative in Indonesia"*. Acara yang diselenggarakan secara online melalui Zoom ini turut dihadiri oleh beberapa partner Ukrida yakni Seattle Pacific University (Washington, USA), Odysee Education, Sekolah Menengah Kejuruan Malang, Sekolah Kristen Kalam Kudus, Sekolah Menengah Atas Kristen Global Tourism, dan Sekolah Kristen Penabur.

Acara dibuka dengan sambutan oleh Dr. Nyaradzo Nvududu (Dekan School of Education Seattle Pacific University) dan Dr. Theresia Citraningtyas Budianta, MWH., Ph.D, Sp.KJ, (Wakil Rektor *Studen Affair* Ukrida). Kemudian dilanjutkan dengan acara utamanya yakni seminar oleh David Wicks, Ed.D (*Professor of Curriculum & Instruction, Chair of the Digital Education, Leadership Program, School of Education* Seattle Pacific University), dan Ira Rasikawati, Ph,D, (Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Ukrida).

Dalam seminar ini, Bapak David dan Ibu Ira membagikan hasil kegiatan kolaborasi Seattle Pacific University dan Ukrida dalam *"Ukrida Goes East"*,

kegiatan kunjungan ke beberapa sekolah di Jawa ini tidak saja melibatkan tenaga dosen, tetapi juga kolaborasi dengan beberapa perwakilan mahasiswa dari berbagai fakultas. Kegiatan *"Ukrida Goes East"* bertujuan untuk memberdayakan guru dan siswa dalam era digital, di mana guru dan siswa dibekali dengan pelatihan literasi digital dan visual, pelatihan manajemen stres dan *self-care*, hingga *digital storytelling*. Diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman akan diri dan proses pembelajaran dengan lebih efektif. Kemudian, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dimoderatori oleh Dr. Grace Blum dari Seattle Pacific University. (**Vivian**)

HUBUNGAN KONEKSI POLITIK DAN SENSITIVITAS ARUS KAS



Pergerakan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebijakan pemerintah. Pemerintah dan aturan-aturan yang ditetapkan dapat mengubah alur keuangan dari suatu perusahaan. Seminar ini membawakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai topik “Hubungan Koneksi Politik dan Sensitivitas Arus Kas”, yang disertakan dengan bukti-bukti secara internasional.

Seminar ini diadakan pada tanggal 26 Januari 2024 oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) untuk membawakan wawasan baru. Seminar diadakan di Auditorium Kampus I, diikuti oleh para mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen, beserta para dosen dan ketua program studi FEB.

Kata sambutan oleh Dr. Lambok D.R. Tampubolon, S.E., M.Si. (Pjs. Dekan FEB). Beliau mengharapkan para mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen serta para peserta lain yang hadir, akan mendapatkan wawasan baru, terutama mengenai koneksi politik terhadap alur kas perusahaan.

Sebagai narasumber pada seminar kali ini adalah Dr. Yuanto Kusnadi (*Associate Professor* dari *Academic Director School of Accountancy, Singapore Management University*). Beliau sudah melakukan banyak penelitian dan menulis banyak *paper*, salah satunya adalah yang menjadi topik seminar kali ini. Beliau menjelaskan peran penting kas bagi suatu perusahaan, semakin banyak

kas yang dipegang, maka akan semakin banyak pilihan dan kebebasan. Beliau menemukan bahwa perusahaan yang terkoneksi ke parlemen, memiliki kecenderungan tidak terlalu menyimpan kas di dalam alur kas mereka.

Pada sesi tanya jawab, para peserta sangat antusias sehingga banyak pertanyaan yang diajukan. Seperti, mengapa koneksi direktur terhadap pihak politik memiliki nilai yang rendah dalam penelitian ini. Selain itu, peserta juga menanyakan bagaimana membangun koneksi politik dalam perusahaan. Dan masih banyak lagi pertanyaan lainnya. (**Oscar Deladas**)



PELANTIKAN DAN PENGAMBILAN SUMPAAH DOKTER ANGKATAN KE-127

Ukrida terus berkomitmen untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik yang dapat berkompetisi di dunia kerja, lulusan-lulusan yang dapat menjadi garam dan terang di masyarakat. Pada tanggal 03 Februari 2024, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) melantik dan mengambil sumpah sebanyak 27 calon dokter baru.

Kegiatan ini dilakukan di Auditorium Kampus II. Kegiatan diawali dengan

ibadah yang dipimpin oleh Pdt. Sosam Enidampra Zebua untuk mengucap syukur kepada Tuhan, sekaligus mengingatkan kepada para dokter muda nantinya untuk berempati dan mengasihi pasien dan sesama.

Dokter Hendrik Kurniawan, M.Biomed. (Ketua Program Studi Profesi Dokter) membacakan laporan dan Surat Keputusan Dekan. Pengambilan sumpah dipimpin oleh dr. Antonius Ritchi Castilani, M.Si.,

DFM (Dekan), diikuti oleh para calon dokter baru. Selanjutnya penyerahan piagam dan tabung kelulusan. Dengan demikian, seluruh calon dokter resmi menjadi dokter baru.

Di dalam sambutannya, Dekan berpesan bahwa dokter tidak saja pintar dan cekatan, tetapi juga berempati dan peduli terhadap pasien. Tanpa kepedulian, lulusan kedokteran ini bukan siapa-siapa. Selanjutnya, sambutan oleh perwakilan dokter baru, dr. Beatrice Veronica, yang menyatakan bahwa keberhasilan mereka adalah karena campur tangan orang lain. Dia mewakili setiap dokter baru mengucapkan terima kasih kepada tenaga pendidik, asisten lab, staf, teman, dan keluarga. Selain itu, dr. Beatrice juga berharap bahwa para lulusan ini dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik di mana pun mereka ditempatkan.

Kata sambutan juga diberikan oleh perwakilan orang tua dokter baru, Ir. W. Donald R.P., M.Sc., Ph.D. Beliau menyadari bahwa perjuangan anak-anak sangat berat, namun dia yakin bahwa setiap orang tua percaya Tuhan mendampingi anak-anak mereka. Sambutan oleh Yayasan Pendidikan Tinggi Kristen Krida Wacana, Dra. Mingke Manovia, MBA., M.Sc. berpesan kepada para dokter baru untuk selalu mengutamakan nilai kasih dalam mengambil keputusan. Beliau juga berpesan untuk selalu belajar, terutama mengenai perkembangan informasi teknologi.

Acara kemudian dilanjutkan dengan persembahan sebuah lagu oleh para dokter baru. Selanjutnya mereka memberikan bunga kepada para orang tua mereka dan kepada pimpinan fakultas. Momen ini sangat haru, karena mereka merefleksikan setiap perjuangan mereka hingga di titik ini. **(Oscar Deladas)**



Natal Alumni FKIK Ukrida

Tahun baru 2024 telah tiba. Semoga tahun yang baru ini dapat membawa berkah bagi setiap orang. Untuk mengawali tahun yang berbahagia ini, pada tanggal 13 Januari 2024 Alumni Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) mengadakan ibadah Natal 2023 dan Tahun Baru 2024. Acara ini juga sebagai ajang untuk melepas rindu dan bernostalgia sesama alumni.

Ibadah yang dipimpin oleh mahasiswa dan alumni ini juga dimeriahkan dengan tarian dari penari tamborin. Ibadah berjalan dengan khusyuk. Terdapat persembahan pujian dari mahasiswa FKIK yang menyanyikan

lagu *"Marry, did you know"* secara *accapella*. Setelah itu, ibadah masuk ke seremoni narasi natal yang dibacakan oleh beberapa alumni. Setelah itu, selagi menyanyikan lagu "Malam Kudus", Rektor, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK.(K) dan Wakil Rektor III Bapak Denni Boy Saragih, S.K.M., M.Div., M.Th., Ph.D beserta perwakilan yang lain, diundang maju ke depan untuk menyalakan lilin natal.

Pemberitaan firman dibawakan oleh Pdt. dr. Febriana Rahmatika Bedu, Sp.M. Beliau adalah Hamba Tuhan sekaligus dokter di RSUD Pemkab Solo. Beliau memberitakan injil dan menyebarkan kasih Tuhan. Banyak hal

yang awalnya tidak pernah terpikirkan bisa terjadi, namun karena kasih Tuhan beliau bisa berada di posisi saat ini. Biarlah kemuliaan bagi Allah memenuhi dunia ini. Selanjutnya adalah pujian persembahan dari dr. Gloria Vrisila.

Doa syafaat dibawakan oleh Pdt. dr. S. Junusmin, MARS. Akhirnya ibadah ditutup dengan menaikkan doa berkat oleh Pdt. Febriana. Dalam acara ramah tamah, Dr. Wani menyampaikan kata sambutan. Beliau berharap alumni dapat membantu melaporkan para lulusan yang diterima bekerja. Pelaporan ini berguna sebagai bahan untuk meningkatkan akreditasi FKIK Ukrida. (Oscar Deladas)



Memahami Bahasa Tubuh Mentee

Tanggal 18 Januari 2024, Ukrida mengadakan pelatihan Mentor BEST bagi para guru SLTA Penabur Jakarta, bertempat di Auditorium Kampus I Ukrida, dengan menghadirkan narasumber Dr. Astin Sokang, M.Psi., Psikolog, yang merupakan *Clinical psychologist, researcher, & educator*. Pelatihan ini bertujuan agar para guru dapat memahami bahasa tubuh murid-muridnya dengan baik. Bahasa tubuh itu penting, karena merupakan cara bagaimana individu

mengekspresikan diri secara nonverbal melalui gerakan tubuh, postur, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh lainnya untuk dapat menyampaikan informasi penting, yang mungkin tidak diungkapkan secara eksplisit melalui kata-kata.

Alasan utama bahasa tubuh itu penting. Pertama, komunikasi nonverbal, hal ini dapat memerangkap komunikasi verbal dan mengekspresikan emosi. Kedua,

membangun kepercayaan dan hubungan baik, hal ini dapat menciptakan keterbukaan dan kehangatan, empati, dan pemahaman. Ketiga, pertimbangan budaya dengan memerhatikan sensitivitas budaya. Keempat, kesadaran diri, dalam memahami bahasa tubuh, perlu adanya kesadaran mentor akan gerak tubuh yang dilakukan *mentee* selaku mahasiswa, karena tanpa adanya kesadaran tersebut tentunya seorang guru tidak akan melakukan tindakan untuk mengatasinya. Kelima, mengidentifikasi perlawanan atau ketidaknyamanan dengan mendeteksi inkongruensi yang terjadi pada *mentee*. Keenam, mengatur intensitas emosional, melalui pemahaman bahasa tubuh kita dapat mengatur intensitas emosional *mentee* dengan lebih baik, karena ketika kita tahu gerakan tubuhnya yang menunjukkan suatu permasalahan, maka kita dapat memberikan solusi untuk menyelesaikannya, salah satunya terkait dengan emosinya. Ketujuh, mengamati perubahan dengan memantau kemajuan atau tantangan yang dialami oleh *mentee*.

Selain mengetahui alasannya, kita juga perlu memahami aspek utama bahasa tubuh, seperti kontak mata, ekspresi wajah, nada suara, postur, gerakan tubuh, jarak, ruang pribadi, adaptabilitas, konsistensi, dan tingkat suasana secara keseluruhan. Kontak mata dapat menunjukkan keterlibatan, perhatian, dan kepercayaan, karena kurangnya kontak mata kemungkinannya dapat mengakibatkan ketidaknyamanan. Lalu ekspresi wajah dapat menunjukkan empati dan kehangatan, karena kesesuaian ekspresi wajah dengan sikap yang mendukung dan *non-judgmental*. Perhatian ekspresi wajah sebagai indikator emosi, dan amati isyarat halus seperti senyuman atau kening berkerut. Kemudian nada suara dapat mencerminkan empati.



Para peserta pelatihan

Kita harus menyesuaikan kecepatan bicara kita dengan kebutuhan *mentee*, dengan memerhatikan nada suara, *pitch*, dan kecepatan bicara. Variasi dalam ini dapat menyampaikan emosi atau menekankan poin.

Setelah itu, kita harus menggunakan postur terbuka dan santai untuk menunjukkan keterbukaan. Kita harus menghindari postur tertutup yang dapat menciptakan batasan, dan amati postur untuk menilai kenyamanan atau ketidaknyamanan. Perhatikan untuk perubahan postur sebagai tanda pergeseran emosional. Kemudian untuk gerakan tubuh, kita harus menggunakan gerakan tubuh yang sesuai untuk meningkatkan komunikasi verbal. Kita juga perlu menyadari gerakan yang berlebihan atau mengganggu, serta memerhatikan gerakan tangan atau gestur sebagai konteks tambahan. Lalu amati gerakan yang menunjukkan ketegangan atau kegugupan. Pada jarak dan ruang pribadi, kita harus bisa menghormati preferensi ruang pribadi *mentee*, dengan menyesuaikan jarak dengan *mentee* berdasarkan kenyamanan mereka.

Kemudian adaptabilitas, kita harus menjadi lebih fleksibel dalam bahasa tubuh untuk merespons kebutuhan *mentee*, dan menyesuaikan pendekatan berdasarkan preferensi *mentee*. Kita harus dapat bersikap fleksibel dan sesuaikan pendekatan dengan kenyamanan *mentee*, dengan menyesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan emosional *mentee*. Setelah itu, konsistensi, kita harus bisa berusaha untuk konsisten antara komunikasi verbal dan nonverbal. Lalu menyadari ketidaksesuaian dan mengatasi dengan sensitivitas. Kita harus mencari konsistensi antara komunikasi verbal dan nonverbal, sehingga inkonsistensi dapat menunjukkan area potensial kekhawatiran. Terakhir, tingkat suasana secara keseluruhan, kita perlu memerhatikan suasana perubahan dalam tingkat energi selama sesi, dan pergeseran tiba-tiba dapat menandakan perubahan emosional atau tekanan.

Setelah mengenal aspek utama bahasa tubuh, kita akan mengetahui lebih dalam mengenai ekspresi wajah dengan memahami variasi dalam ekspresi wajah remaja, postur dengan

memerhatikan tanda-tanda ketidaktenangan atau kegelisahan, gestur dengan mengamati kebiasaan gugup yang mungkin menandakan emosi meningkat, tingkat keterlibatan dengan memahami tanda-tanda distraksi sebagai kurangnya minat atau ketidaknyamanan, konsistensi verbal dan nonverbal dengan mengidentifikasi inkonsistensi sebagai potensi area kekhawatiran, tanda wajah saat hening dengan memahami reaksi nonverbal terhadap momen hening, adaptabilitas dan fleksibilitas dengan menyesuaikan gaya komunikasi dengan gaya unik remaja, dan mengakomodasi preferensi komunikasi nonverbal remaja, dan sensitivitas budaya dengan memahami perbedaan budaya yang memengaruhi bahasa tubuh remaja, dan menerapkan kepekaan budaya dalam interpretasi isyarat nonverbal.

Oleh karena itu, perlunya strategi untuk mengenali bahasa tubuh *mentee* dengan mengobservasi perilaku dan menghindari asumsi, membuat lingkungan aman dengan membangun kepercayaan dan normalisasi diskusi isyarat nonverbal, refleksi pada observasi dengan mendengarkan reflektif dan bertanya terbuka, menyatakan empati dengan penggambaran nonverbal dan validasi verbal, menanyakan dengan sensitivitas dengan meminta izin dan menggunakan bahasa netral, mengeksplor arti dengan mengklarifikasi niat dan merefleksikan pola, mendorong komunikasi terbuka dengan menyatakan keterbukaan dan mendorong refleksi diri, dan sensitivitas budaya dengan menanyakan tentang dan norma budaya. Juga strategi meningkatkan kesadaran terhadap bahasa tubuh sendiri dengan refleksi diri rutin, rekaman video, supervisi dan umpan balik, praktik kesadaran, serta umpan balik dari *mentee*. (Trevina Valerie)

KUNJUNGAN LAPANGAN PRODI TEKNIK SIPIL OBSERVASI STRUKTUR ATAP RUMAH ADAT DAERAH



Tanggal 5 Januari 2024, mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Angkatan 2023 mengadakan kunjungan lapangan ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII), guna memenuhi tugas mata kuliah Konstruksi Bangunan. Kunjungan ini didampingi oleh Hans Dermawan, S.Pd., M.T., dosen pengampu mata kuliah Konstruksi Bangunan. Mahasiswa melakukan observasi terhadap struktur atap rumah adat daerah, kegiatan ditutup dengan kunjungan ke Indonesia Science Center (Museum Pusat IPTEK).



Mahasiswa dibagi dalam kelompok dalam menelusuri rumah adat yang telah ditentukan, yaitu Kalimantan Timur, Sumatera Utara, Maluku, Papua, Lampung, dan Jawa Tengah. Setiap kelompok mempelajari struktur atap dan identifikasi rumah adat, disertai dengan edukasi dari pengelola seputar rumah adat pada provinsi yang dituju. Setelah itu, mahasiswa diberikan kesempatan untuk eksplorasi di Indonesia Science Center, yang dipenuhi dengan pameran serta alat peraga dari penerapan ilmu-ilmu alam. Pameran yang ditunjukkan seperti simulasi gempa, bagaimana terbentuknya tsunami, daya listrik, polarisasi cahaya, dan lain-lain.



*“Kunjungan lapangan bertujuan agar mahasiswa dapat belajar mandiri dari pembelajaran di kelas selama satu semester. Selain itu, terjun di lapangan juga untuk melihat wujud asli dari struktur atap rumah adat, sekaligus mengajak mahasiswa berekreasi usai pembelajaran satu semester.”*ungkap dosen pengampu mata kuliah Konstruksi Bangunan. (Windy Nathasya)

LEAD
to IMPACT

Sharing:

Pengelolaan Jurnal Kesehatan

Pembicara:
Ns. Sri Padma Sari, S.Kep., MNS

RABU

28
Februari
2024

09:00 s.d. 11:00

Platform:



zoom | link akan diberikan
1 hari sebelumnya

PENDAFTARAN
GRATIS

Formulir pendaftaran:

<https://forms.gle/uzkYahyu5orTQmBd8>

Contact person (Whatsapp):

0812-83944341 (Ernawati)

JURNAL KEDOKTERAN
MEDITEK UKRIDA



Februari 2024 Jurnal Kedokteran Meditek yang berada di bawah naungan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), mengadakan webinar tentang pengelolaan jurnal.

Webinar ini diadakan untuk membantu para peserta di dalam mengelola jurnal kesehatan, sehingga harapannya terjadi peningkatan kualitas yang membantu kualifikasi ke SINTA 1. Webinar yang diadakan secara *online* melalui Zoom, ini diikuti oleh para peneliti dan pengelola jurnal dari luar Ukrida.

Webinar dipandu oleh Ibu Adelina Simamora dari Jurnal Kedokteran Meditek, sedangkan sebagai narasumber adalah Ns. Sri Padma Sari, S.Kep., MNS (*Editor-in-chief* Jurnal Kedokteran Meditek). Beliau memiliki banyak pengalaman menjadi *reviewer* dan editor jurnal, seperti pada *Sage Open Journal* dan *Makara Journal of Health Research*. Ibu Sri Padma mengatakan bahwa pengembangan jurnal merupakan peluang untuk meningkatkan akreditasi universitas, juga menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa S2 dan S3.

Ibu Sri Padma kemudian membagikan pengalamannya saat menjadi *reviewer* dan editor. Beliau membagikan salah satu lembar penilaian artikel, terdapat berbagai kategori yang dinilai dari suatu artikel agar dapat diterima. Beliau juga membagikan bagaimana suatu jurnal dinilai, salah satunya adalah penyebaran. Pada kategori ini terdapat sub-unsur seperti jumlah kunjungan unik ke laman, pencantuman di pengindeks internasional bereputasi, dan alamat/identitas unik artikel. Kategori lainnya seperti pencantuman konsen penulis, kata kunci artikel, dan sebagainya. (Oscar Deladas)

WEBINAR

Pengelolaan Jurnal Kesehatan

Publikasi jurnal merupakan hal penting bagi setiap akademisi, karena dapat membantu peneliti lain dengan berbagi pengetahuan yang didapatkan, sehingga secara langsung berkontribusi di dalam meningkatkan

taraf penelitian di Indonesia. Publikasi jurnal juga mampu meningkatkan reputasi dan peluang bagi karier seseorang. Menyadari betapa pentingnya jurnal bagi seseorang dan universitas, maka pada tanggal 28



PELATIHAN *Disiplin Positif*

Ukrida bekerja sama dengan Wahana Tata Akadematika (WTA) dan Yayasan Nusantara Sejati (YNS), mengembangkan pendekatan disiplin positif dalam pengembangan karakter siswa. Tujuannya adalah untuk memungkinkan anak memahami tingkah lakunya sendiri, berinisiatif dan bertanggung jawab atas keputusan dan perilaku yang mereka pilih, serta menghormati dirinya sendiri dan juga orang lain. Dengan demikian, anak akan terbiasa untuk memikirkan konsekuensi yang akan muncul ataupun akibatnya sebelum bertindak, dan hal demikian memang

sangat penting untuk diperhatikan. Atas pertimbangan tersebut, Ukrida bersama WTA dan YNS dalam rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-57 Ukrida, pada tanggal 23-24 Februari 2024 menyelenggarakan pelatihan "Penerapan Disiplin Positif" bagi para calon psikolog, guru (pendidikan formal dan informal), dan orang tua dalam jejaring Program Studi Psikologi Ukrida, bertempat di Auditorium Kampus I. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kecakapan guru dalam mengembangkan karakter siswa, sekaligus menguji kembali modul

Pelatihan Disiplin Positif yang telah dikembangkan oleh WTA-YNS, yang secara spesifik mengembangkan metode asesmen dampak dari pelatihan tersebut.

Acara pelatihan diikuti oleh 39 orang peserta, dan sebagai fasilitator pelatihan adalah Ir. Eka T.P. Simanjuntak, M.M. dan Imanuel Djahi, S. Sos. Selama kegiatan, dilakukan observasi oleh Tim *Observer*, yaitu Pinkan Margaretha, Widia Paramita, dan Mariska Johana dari Program Studi Psikologi. **(Wurdianto)**



MIOPIA PADA USIA SEKOLAH

Corona Virus Disease (Covid-19) menjadi pandemi yang merugikan secara global serta menimbulkan risiko, di antaranya adalah perkembangan miopia pada anak usia sekolah, yang sesungguhnya sudah diprediksi melalui penelitian yang dilakukan pada tahun 2000 oleh Brien A. Holden. Hasil penelitian menyebutkan bahwa, perkiraan prevalensi miopia dan miopia tinggi dari 2000 hingga 2050 menunjukkan peningkatan yang signifikan di dunia, di mana diperlukan konsekuensi untuk perencanaan layanan, termasuk

pengelolaan dan pencegahan masalah mata yang terkait dengan miopia, dan hilangnya penglihatan di antara hampir 1 miliar orang yang memiliki miopia tinggi.¹ Miopia ini dikhawatirkan akan semakin cepat berkembang, baik dari populasi yang mengalami maupun derajatnya, dikarenakan saat pandemi semua siswa melakukan aktivitas pembelajaran secara daring dengan menggunakan perangkat digital.

Perangkat digital membuat penggunaannya berkonsentrasi penuh

menatap layar pada jarak yang dekat sekitar 25-30 cm, sehingga membuat mata bekerja dengan keras agar dapat memertahankan fokus supaya tetap dapat melihat dengan jelas. Hal ini ditambah lagi dengan waktu penggunaan dengan durasi yang lama, sehingga kecenderungannya akan membuat mata menjadi lebih cepat lelah, serta disinyalir dapat menyebabkan percepatan perkembangan miopia pada anak. Perkembangan miopia yang semakin cepat sebagai bagian dari risiko yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19,



pada *review study* yang dilakukan oleh Daisy Laan dari berbagai studi yang dilakukan, menunjukkan perkembangan miopia saat sebelum dan sesudah pandemi mengalami peningkatan². Berbagai hal inilah yang menjadikan miopia sebagai ancaman pandemi yang tanpa disadari (*silent pandemic*) akan kita hadapi secara global.

Miopia cenderung memburuk setelah seorang anak mengalaminya, semakin muda usia anak saat mengalami miopia pertama kali, maka kemungkinan akumulasi derajat miopinya akan semakin tinggi seiring dengan penambahan usia, dibandingkan dengan anak yang mengalami miopia pada usia yang lebih tua. Dan setiap peningkatan derajat miopia dapat mengakibatkan terjadinya gangguan penglihatan seperti katarak, glaukoma, degenerasi miopia, bahkan hingga risiko lepasnya retina. Miopia dan segala risiko gangguan penglihatan tersebut tentunya akan menyebabkan menurunnya kualitas hidup seorang anak.

Oleh sebab itu, pengelolaan miopia (*Myopia Management*) menjadi sangat penting, dan tentu melibatkan

bukan saja si anak yang mengalami, tetapi juga diperlukan peran orang tua, pendidik, tenaga profesional di bidang perawatan mata, juga pemerintah. Alternatif pengelolaan miopia dapat dilakukan melalui:

1. Penggunaan kacamata dengan lensa khusus

Alternatif yang dapat digunakan dalam pengelolaan miopia pada anak adalah, penggunaan lensa kacamata dengan teknologi DIMS (*Defocus-Incorporated Multiple Segment*), HALT (*Highly Aspheric Lenslet Target*), dan DOT (*Diffusion Microlenses*) dari berbagai merek lensa ternama di dunia. Dengan teknologi tersebut membuat kondisi mata pemakai menjadi "*defocus myopia*". Mekanisme teori *defocus*

myopia adalah memproyeksikan bayangan pada dan di depan retina. Saat bayangan diproyeksikan di depan retina secara terus-menerus, maka panjang sumbu bola mata cenderung menjadi lebih pendek. Dengan kondisi *defocus myopia* ini diharapkan miopia dapat dikelola, dan perkembangannya dapat dihambat.

Penggunaan kacamata lensa khusus ini tentu saja memerlukan *fitting* yang khusus pula, agar penentuan titik dan tinggi fokus tepat berada di pupil pemakai, sehingga kacamata dapat mengoreksi tajam penglihatan secara optimal. Diperlukan juga hasil pemeriksaan tajam penglihatan yang terbaik dan nyaman untuk anak, sehingga *power* lensa yang diberikan sesuai dengan analisis pemeriksaan tajam penglihatan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah dalam pemilihan bingkai yang akan digunakan, agar dapat mengakomodasi unjuk kerja lensa khusus tersebut. Untuk itu, Optometris hendaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam melakukan *fitting* lensa ini.

2. Penggunaan lensa kontak desain khusus

Orthokeratology atau lebih dikenal



dengan *Ortho-K*, adalah proses membentuk ulang permukaan kornea dengan menggunakan lensa kontak RGP yang dirancang khusus. Lensa kontak ini digunakan saat tidur dengan tujuan untuk membentuk kembali permukaan kornea, sehingga pada saat bangun tidur tajam penglihatan menjadi jauh lebih baik, dan pada saat beraktivitas di siang hari pemakai tidak perlu lagi menggunakan alat bantu atau alat koreksi, untuk memperbaiki tajam penglihatannya.

Selain memperbaiki tajam penglihatan, *Ortho-K* juga efektif dalam menghambat perpanjangan sumbu bola mata, sehingga kenaikan miopia dapat dikendalikan. Saat ini material lensa *Ortho-K* sudah sangat baik, karena kemampuan dalam melewatkan oksigen yang tinggi sehingga dapat meminimalkan komplikasi. Lensa *Ortho-K* juga telah mendapatkan persetujuan dari FDA (*Food & Drug Administration*) sejak tahun 2002 untuk digunakan selama kurang lebih 8-12 jam di malam hari.

Proses *fitting* lensa *Ortho-K* juga sangat mudah, bahkan pada beberapa produk lensa *Ortho-K* tidak lagi

diperlukan lensa uji coba, karena dapat terhubung langsung dengan aplikasi khusus, yang akan menghitung dan menentukan parameter lensa secara detail dari data hasil pemindaian pemetaan kornea pasien, dengan menggunakan alat topografi kornea. Tentu saja hal ini memudahkan untuk praktisi, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan serta nyaman bagi pemakai usia sekolah. Namun walaupun sudah lebih praktis dan lebih mudah, *fitting* lensa *Ortho-K* ini harus dilakukan oleh profesional perawatan mata berlisensi, di bawah supervisi Ophthalmologis.

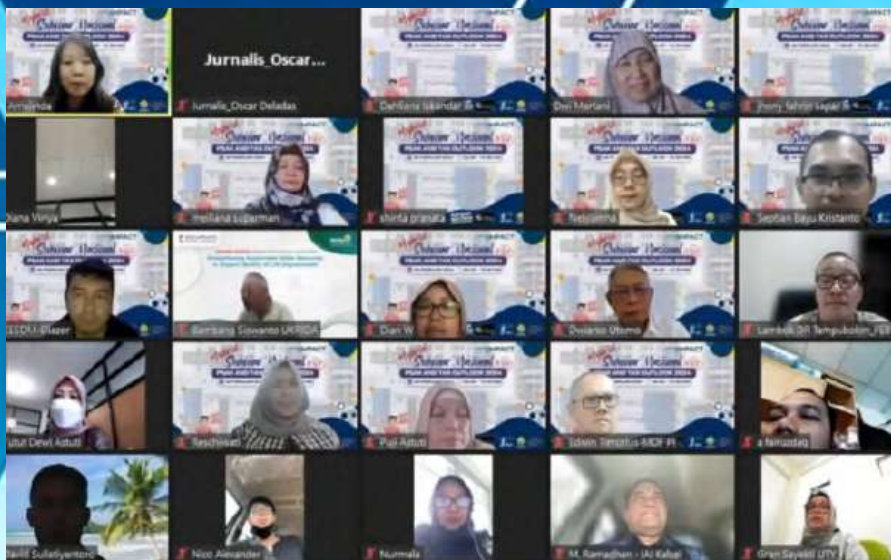
Hal yang perlu digarisbawahi dari penggunaan lensa *Ortho-K* adalah kepatuhan dan komunikasi, baik dengan si pemakai maupun dengan orang tuanya, karena berdasarkan pengalaman ada beberapa pasien setelah merasakan perbaikan tajam penglihatan yang signifikan, mereka tidak lagi mau datang berkunjung untuk kontrol. Dalam upaya menghindari hal tersebut, maka peran orang tua sangat penting agar pasien tetap mematuhi jadwal kunjungan, dan tentu saja melakukan perawatan

lensa kontak secara intensif, agar tidak terjadi komplikasi yang tidak diinginkan.

Kedua hal alternatif dalam upaya menghambat perkembangan miopia pada anak, dapat dipilih sesuai dengan hasil analisis pemeriksaan refraksi dan kesehatan mata serta kebutuhan dari pasien. Dengan upaya tersebut diharapkan perkembangan miopia baik dilihat dari nilai SER (*Spherical Equivalent Refraction*/derajat miopia) dan juga AL (*Axial Length*/perpanjangan sumbu bola mata) dapat dihambat, sehingga meminimalisasi risiko gangguan penglihatan yang lebih serius. Di samping itu, upaya ini juga bertujuan agar setiap anak walaupun mengalami miopia, tetap dapat memiliki kualitas hidup yang baik, mengingat perjalanan mereka dalam menggapai masa depan masih panjang. Diharapkan kesadaran orang tua untuk membawa anaknya sedini mungkin untuk datang ke sentra pelayanan tajam penglihatan, seperti yang tersedia di Prodi Optometri FKIK Ukrida untuk dilakukan pemeriksaan tajam penglihatan, sehingga apabila didapati kelainan tajam penglihatan seperti miopia dapat dilakukan upaya optimal untuk koreksinya. Sebagai praktisi, orang tua, pendidik, dan setiap individu yang memiliki tanggung jawab sosial, diharapkan mulai menyadari untuk memberikan perhatian dan meningkatkan kewaspadaan, serta berkeinginan untuk melakukan upaya preventif terhadap ancaman pandemi miopia, minimal di lingkungan sekitar kita. (Widiastuti Eko Wulandari)



Love your eyes for your better future



WEBINAR PSAK DAN TAX OUTLOOK 2024

Ketetapan pemerintah dapat berubah mengikuti kebutuhan masyarakat, misalnya perubahan yang menyangkut ketentuan akuntansi dan perpajakan. Pada tahun ini, terdapat perubahan baru sehingga perlu diadakan sosialisasi. Pada tanggal 29 Februari 2024 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) mengadakan webinar nasional melalui media Zoom, terkait dengan perubahan-perubahan tersebut yang sangat penting bagi mahasiswa FEB, karena berkaitan dengan mata kuliah dan pekerjaan yang akan mereka hadapi. Webinar yang dipandu oleh Ibu Rita Amelinda, S.E., M.M. ini juga diikuti oleh kalangan umum.

Webinar terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama membahas tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sedangkan sesi kedua membahas tentang ketentuan perpajakan.

Sesi pertama dibawakan oleh Dr. Dwi Martani, S.E., Ak., M.M., CPA, CA. Beliau membahas tentang perubahan PSAK yang terjadi tahun ini, yang efektif terhitung mulai tanggal 1 Januari 2024, yaitu PSAK 116 mengenai sewa, PSAK 201 mengenai penyajian laporan keuangan, PSAK 207 mengenai laporan arus kas, dan PSAK 107 mengenai instrumen keuangan: pengungkapan. Beliau menjelaskan perbandingan antara tahun lalu dengan perubahan yang sekarang.

Perubahan juga terjadi pada SAK Entitas Privat (SAKEP), salah satunya adalah penyederhanaan SAKEP seperti menghilangkan topik tidak relevan, menyederhanakan opsi kebijakan akuntansi, menyederhanakan prinsip pengakuan dan pengukuran, menyederhanakan pengungkapan, dan memberikan penjelasan yang lebih sederhana.

Sesi kedua dibawakan oleh Ibu Christine Tjen, S.E., Ak., M.Int.Tax., CA. Beliau membahas tentang perubahan ketentuan perpajakan di tahun ini, yang meliputi target penerimaan pajak, kebijakan umum, kebijakan teknis, implementasi NIK sebagai NPWP, PPh Pasal 21 mengenai Tarif Efektif Rata-rata (TER), pembaharuan PMK 172, dan pembahasan *Coretax System*.

Target penerimaan pajak pada tahun ini sebesar kurang lebih 200 triliun rupiah. Peningkatan dihitung berdasarkan pihak wajib pajak yang terdaftar pada tahun ini. Indonesia memiliki tingkat *tax ratio* yang rendah, hal ini merupakan salah satu indikator kepatuhan pajak masyarakat yang masih rendah. Untuk meningkatkannya, pemerintah melakukan edukasi pajak dan pembuatan *coretax system*, sehingga kesadaran masyarakat untuk membayar pajak meningkat.

Kebijakan umum pajak diubah dengan tujuan meningkatkan kepatuhan dan integrasi teknologi dalam sistem perpajakan, memperluas basis perpajakan, memperkuat sinergi, menjaga efektivitas implementasi UU, dan insentif perpajakan yang semakin terarah. Dari poin kebijakan umum, diwujudkan kebijakan teknis. Perubahan kebijakan teknis meliputi implementasi NIK sebagai NPWP, implementasi Daftar Sasaran Prioritas (DSP), perbaikan layanan perpajakan, optimalisasi pengungkapan ketidakbenaran, mendorong pertumbuhan sektor, dan masih banyak lagi. Perubahan ketentuan perpajakan dilakukan agar tingkat kepedulian perpajakan meningkat, dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya. (Oscar Deladas)



Update Berita Program Studi Sarjana Terapan OPTOMETRI

Pada bulan November 2023, Program Studi Sarjana Terapan Optometri Ukrida, satu-satunya Program Studi Optometri yang ada di Indonesia, sangat bersyukur karena mahasiswa kelas RPL A2 2020 telah melaksanakan Praktik Klinik Rumah Sakit di poliklinik mata Rumah Sakit Ukrida. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mahasiswa dapat menganalisis kasus penyakit mata di rumah sakit, sehingga sesuai dengan kompetensinya sebagai calon optometris, mereka mampu melakukan skrining gangguan penglihatan. Pada praktik klinik ini, mahasiswa dibimbing oleh dokter spesialis mata yaitu dr. Kristian Goenawan, Sp.M dan dr. Ritsia Anindita, Sp.M, yang juga adalah dosen di Program Studi Sarjana Terapan Optometri. Dari pengalaman selama satu bulan, mereka sangat senang bisa secara langsung bertemu dengan pasien kasus penyakit mata, antara lain katarak, glaukoma, *diabetic retinopathy*, serta kasus-kasus lainnya, dan bisa berbicara langsung dengan

pasien, mendengarkan keluhan serta dapat memberikan edukasi terkait penyakit mata.

Pada bulan Desember 2023, dalam rangka merayakan Natal berbagi kasih, Program Studi Sarjana Terapan Optometri bersama dengan Himpunan Mahasiswa Optometri (HMO) melakukan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu pemeriksaan mata dan penyuluhan edukasi menjaga kesehatan mata pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 (SMPN 2) Cugenang, Cianjur, Jawa Barat. Pemeriksaan mata dilakukan oleh mahasiswa dengan didampingi oleh Ibu Seri Nila, S.Tr.Kes (Optometris), diawali dengan pendaftaran dan anamnesis, pemeriksaan PD (*Pupil Distance*), Autorefraktor, visus, dan tes buta warna. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan mata, agar para siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan mata mereka.

Pihak sekolah sangat senang, karena kegiatan ini memberi kesempatan bagi para siswa untuk mendapatkan pemeriksaan mata, dan edukasi menjaga kesehatan mata mereka. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kesehatan mata siswa SMPN 2 Cugenang, sehingga mereka dapat memiliki motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik. Demikian pula dengan mahasiswa Program Studi Optometri, mereka akan semakin baik di dalam *skill* pemeriksaan mata.

Dengan penuh rasa syukur, Program Studi Sarjana Terapan Optometri pada 6 Februari 2024 menyambut enam belas orang mahasiswa baru kelas RPL A1 2023. Antusiasme mahasiswa untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi mereka perlu diacungi jempol, karena meskipun mereka sudah bekerja dan sudah berkeluarga, mereka masih memiliki keinginan dan semangat untuk belajar.

Tantangan pasti ada tetapi semangat tidak boleh kendor, seperti tema Pengantar Studi Mahasiswa Baru (PSMB) Semester Genap 2023 ini "*Empower Your Vision Lead With Precision*", memiliki arti memberdayakan mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan pemahaman mereka di bidang optometri, mengimplementasikan sendiri serta memberikan akses ke sumber daya akademis dan praktis, yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, sebagai calon profesional optometris dalam merawat dan mengembangkan visi di bidang optometri, melalui proses pembelajaran di Program Studi Sarjana Terapan Optometri Ukrida, bersama kita, *Lead to Impact !!!* (**Desi Hartati Silaen**)



USULAN PEMBUKAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS UKRIDA

Dinamika atas perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan globalisasi menunjukkan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap sistem pelayanan kepada masyarakat, termasuk pelayanan kesehatan. Masyarakat saat ini dapat mengakses informasi secara cepat, tepat, dan mudah sehingga tuntutan terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan semakin meningkat, baik di tatanan klinik maupun komunitas. Mutu pelayanan kesehatan yang diberikan harus terjamin dan dapat memberikan kepuasan, termasuk pelayanan keperawatan. Penyelenggaraan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada masyarakat harus memenuhi standar mutu yang dapat menjamin

keselamatan dan kenyamanan, baik pasien maupun keluarga. Institusi pendidikan keperawatan dituntut menghasilkan perawat-perawat yang dapat melakukan pelayanan keperawatan yang profesional melalui asuhan keperawatan, serta mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak secara komprehensif dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti bio, psiko, sosial, dan spiritual pasien dan keluarga.

Dalam rangka menghadapi era digitalisasi saat ini, perlu kesiapan perguruan tinggi untuk melakukan peningkatan kualitas lulusan yang mampu bersaing secara global. Oleh sebab itu, perguruan tinggi harus mempersiapkan diri melalui kualitas

sumber daya manusia, kurikulum, sarana, prasarana, serta manajemen dalam menghadapi tantangan zaman. Program Studi Keperawatan Ukrida terus berbenah diri dengan merespons tuntutan tersebut. Perjalanan panjang yang dilaluinya sejak tahun 2018 sampai saat ini, terus merespons setiap tuntutan yang semakin kompleks, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan yang semakin canggih, tuntutan melahirkan tenaga keperawatan yang profesional, unggul, dan kompeten. Perkembangan pertama dimulai setelah melakukan akreditasi di tahun 2020, dan secara resmi dikelola oleh Ukrida di tahun 2021, menjadi Program Studi Diploma III Keperawatan pada Fakultas



Pemeriksaan fisik sarana dan prasarana

Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Ukrida. Pada perkembangan selanjutnya, perlu adanya penambahan program studi baru bidang keperawatan pada level sarjana dan profesi ners yaitu Program Studi Pendidikan Profesi Ners, maka dibentuklah tim *task force* usulan pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Ners, yang di dalamnya terdapat tahap Sarjana Keperawatan dan tahap Profesi Ners.

Program Studi Pendidikan Profesi Ners mengusung Visi “Menjadi Program Studi Keperawatan yang menghasilkan Ners berwawasan global, unggul dalam Keperawatan Medikal Bedah berfokus pada asuhan keperawatan penyakit kronik berdasarkan nilai-nilai Kristiani dan Caring”, serta mengusung profil Lulusan CHAMPION (*Care provider, researchHer, Advocate, Manager and leader, Promoter and health educator, Interprofessional, cOllaborator, Nurse*). Program Studi Pendidikan Profesi Ners Ukrida, yang sebelumnya dijadwalkan akan memulai penerimaan mahasiswa baru pada Tahun Akademik 2023/2024 ini, merupakan program pendidikan akademik dan prosesi dengan proses pembelajaran yang menekankan tumbuh kembang kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang perawat yang profesional.

Setelah melakukan *submit* berkas persiapan pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Ners di Portal Kemendikbud RI (<https://siaga.kemdikbud.go.id>), dan mendapat status Evaluasi Lapangan setelah semua berkas dinyatakan memenuhi syarat oleh evaluator pada tanggal 26 Desember 2023, pada tanggal 13 Januari 2024 menerima kunjungan evaluasi lapangan oleh Direktorat Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Kegiatan evaluasi lapangan ini diawali dengan sambutan oleh Sekretaris Umum Yayasan Pendidikan Tinggi Kristen Krida Wacana Dra. Mingke Manovia, MBA, M.Sc, diikuti sambutan

oleh Rektor Prof. Dr-Ing. Herman Parung, M.Eng., sambutan Direktur Kelembagaan Bapak Lingga Kresna Adiputra, S.Kom., dan sambutan Kepala LLDIKTI Wilayah III Ibu Felizia Novi Kristanti. Memasuki acara inti, diawali dengan petunjuk teknis pelaksanaan oleh Ketua Tim Evaluasi Lapangan Ibu Miciko Umeda, S.Kp., M.Biomed., dan Presentasi oleh Calon Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Ns. Mey Lona Verawaty Zendrato, M.Kep. Evaluasi lapangan dilanjutkan dengan pemeriksaan berkas dan wawancara pembimbing klinik, pemeriksaan berkas dan wawancara Tim Evaluator dengan calon dosen, serta pemeriksaan fisik sarana dan prasarana. Sebelum mengakhiri evaluasi lapangan, Tim Evaluator melakukan rapat pleno dan menyampaikan Berita Acara Evaluasi Lapangan.

Rangkaian evaluasi lapangan pada usulan pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi Ners berjalan lancar, dan selanjutnya menunggu Surat Izin Operasional. Semoga program studi ini ke depan dapat terus melahirkan perawat-perawat profesional yang berdasarkan nilai LEAD dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani, mengabdikan kepada masyarakat dengan sepenuh hati bagi bangsa dan negara. (**Stepanus Maman Hermawan**)



Foto bersama



Pelantikan Panwaslu Kecamatan Grogol Petamburan

Pemilihan umum presiden dan wakil presiden, serta Pemilihan umum dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Agar dapat berjalan dengan baik, diperlukan orang-orang yang berintegritas dan bertanggung jawab untuk mengawasi pemilu, sehingga dibentuk Panitia Pengawas Pemilu (Panwaslu). Ukrida sebagai bagian dari masyarakat mendukung pelaksanaan Pemilu yang tertib dan damai. Sebagai wujudnya Ukrida mendukung pelantikan Panwaslu Kecamatan Grogol Petamburan, yang dilaksanakan Senin 22 Januari 2024, dan menyediakan fasilitas Auditorium Kampus I Ukrida sebagai tempat pelantikan, sebanyak 700 orang anggota yang dilantik dalam dua sesi. Anggota Panwaslu yang dilantik meliputi beberapa daerah yaitu Jelambar, Jelambar Baru, dan Tomang. Hadir dalam pelantikan ini, Perwakilan Ketua Bawaslu, Camat Grogol

Petamburan dan jajaran, Kapolsek Tanjung Duren dan jajaran, Danramil 03 dan jajaran, Sekretaris Kecamatan, KA Satpol PP, KA Sektor Kecamatan Grogol Petamburan, Perwakilan UKRIDA, Lurah Jelambar, Lurah Jelambar Baru, Lurah Tomang dan yang lainnya. Pelantikan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Bawaslu. Acara dilanjutkan kepada pembacaan petikan surat keputusan oleh Kepala Sekretariat Panwaslu Kecamatan Grogol Petamburan.

Ketua Panwaslu Kecamatan Grogol Petamburan, Sugeng Rihyono, memimpin pembacaan sumpah janji yang diikuti oleh seluruh peserta, kemudian pembacaan pakta integritas panitia pengawas pemilu. Acara pelantikan dilanjutkan ke penandatanganan berita acara sumpah janji dan pakta integritas

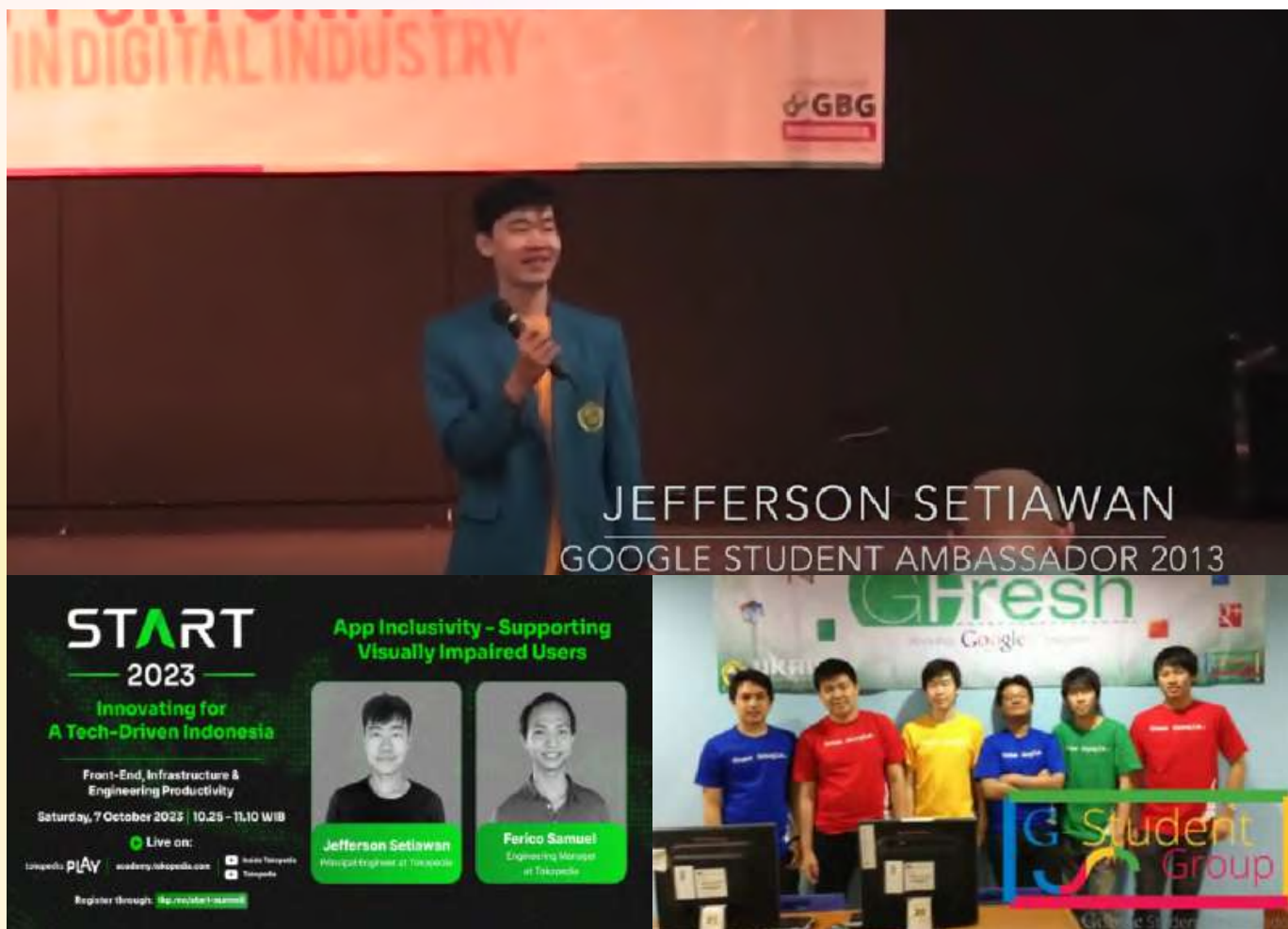
Panwaslu, serta penandatanganan pernyataan. Kepada seluruh peserta untuk selalu menjaga integritas dan menolak Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Setelah rangkaian acara pelantikan selesai, terdapat pembekalan yang dilakukan oleh Sugeng Rihyono berupa pengenalan ketua PPS masing-masing wilayah, PPS Jelambar, PPS Jelambar Baru dan PPS Tomang. Selain itu juga dijelaskan hal-hal dasar dan umum mengenai tugas yang harus dipenuhi Panwaslu.

Ukrida sebagai kampus pemimpin perubahan dengan semboyan *Lead To Impact* sangat memperhatikan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sert a terus berkarya memberi dampak baik bagi masyarakat. (**Oscar Deladas**)



Jefferson Setiawan



Berkecimpung di dunia *Information Technology*, tidak membuat Jefferson Setiawan, alumnus Program Studi Informatika Angkatan 2011 hanya berkutat dengan komputer dan komputer saja. Sejak masih kuliah, ia aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi mahasiswa. Juga di dunia kerja, ia pun menjadi pembicara di berbagai kesempatan, tentu yang selaras dengan bidang keahliannya.

Setelah lulus pada tahun 2015, Jefferson menjadi *Backend Developer* di Mirum Agency hingga April 2018. Sejak itu ia berkarier di Tokopedia,

yang merupakan *marketplace* yang terus berkembang dan banyak digunakan oleh masyarakat. Mulai menjadi *Software Engineer-iOS*, *Senior Software Engineer-iOS*, lalu meningkat menjadi *Principal Engineer iOS*, dan saat ini sebagai *Technical Architect iOS*. Di Tokopedia, budaya *start up* sangat kental, di mana seluruh tim bahu-membahu dan saling membantu dalam mencapai sebuah tujuan, tidak ada istilah “ini bukan tugas saya”. Menurutnya, budaya ini sangat baik dan membangun, juga Jefferson mengakui untuk mengikuti budaya ini tidak sulit, karena hal ini sudah

dibangun melalui berbagai pengalaman dan pembelajaran selama ia berkuliah di Ukrida.

Pengalaman ini dimulai khususnya saat ia menjadi *Google Student Ambassador (GSA) South East Asia* pada tahun 2013. Ia mengakui, ini adalah titik perubahannya, di mana sebelumnya ia tidak pernah ada ketertarikan untuk berorganisasi, langsung berubah 180 derajat. Dari grup ini ia banyak mendapat tantangan baru yang melatih *soft skill*, dan ini sangat bermanfaat dalam dunia kerja. Sebagai GSA, ia bertugas



melakukan sosialisasi produk-produk Google yang dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan, dan menjadi penghubung antara kampus dengan Google agar terjalin hubungan yang baik, sehingga dapat menyebarkan *Google-spirit* di kampus. Selain itu, ia juga mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan *hard skill*, dan menambah wawasan terkait perkembangan teknologi. Bersama Google Student Group, Jefferson mengadakan *workshop* untuk

memperkenalkan produk Google di antaranya Drive, Gmail kepada mahasiswa Ukrida, yang berjudul *gFresh Workshop*. Ia juga mengadakan *workshop* "*Android Mini Class*" kepada teman-temannya di kampus. Tahun 2014 diadakan juga seminar "*Opportunity in Digital Industry*", yang mengundang tiga pembicara yaitu Yansen Kamto, Dennis Adhiswara, dan Oon Arfiandwi.

Setelah pengalaman menjadi *Google Student Ambassador*, Jefferson dipercaya untuk menjadi ketua panitia acara *gathering* Prodi Informatika dan Sistem Informasi pada tahun 2014, yang dinamakan INSIGNIA. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan antara mahasiswa kedua program studi dari Angkatan 2011 hingga 2014, dengan mengadakan berbagai kegiatan yang santai, menyenangkan, dan berkesan positif bagi para peserta. Ia juga mengikuti pelatihan dan kompetisi menulis ilmiah, di mana manfaatnya sangat ia rasakan dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah, khususnya di tahun terakhir kuliahnya, sangat dibutuhkan kemampuan menulis tugas akhir kuliah. Bahkan menurut pengalamannya, kemampuan menulis untuk dokumentasi dalam pekerjaan sangatlah dibutuhkan.

Untuk meningkatkan kapasitasnya dalam dunia kerja, ia juga mengambil beberapa pelatihan dan sertifikasi, seperti pelatihan tentang *programming* di Coursera, mengikuti *Adobe Experience Manager Developer Bootcamp*, dan mengambil sertifikasi *Adobe Certified Expert AEM 6 Developer*. Tak hanya itu, ia juga mengembangkan dirinya melalui beberapa proyek, di antaranya pengembangan situs kampanye salah satu calon presiden pada tahun 2014, aplikasi "*Renungan Yuk*" yang menyediakan renungan harian spesifik per gereja, di mana kebutuhan pengguna untuk membaca dan membagikan renungan dengan lebih mudah, interaktif, dan menyenangkan dapat terpenuhi dalam satu aplikasi, serta beberapa proyek pengembangan situs lainnya.

Pada tahun 2022 dan 2023, Jefferson menjadi salah satu pembicara di *START Summit*, yang merupakan acara konferensi teknologi tahunan Tokopedia, dan merupakan



kesempatan bagi masyarakat untuk mengasah kemampuan talenta digital Indonesia, sekaligus merupakan upaya Tokopedia untuk mewujudkan pemerataan pengetahuan lewat teknologi. Dengan tetap membawakan topik yang selaras dengan bidang keahlian dan pekerjaannya di Tokopedia, Jefferson membagikan pengalaman dan keterampilannya di GoTo Devcamp 2023, merupakan kegiatan *bootcamp training* yang diadakan oleh GoTo bagi para lulusan perguruan tinggi, untuk belajar lebih mendalam tentang dunia teknologi. Program ini terbuka bagi lulusan baru dengan maksimum dua

tahun pengalaman kerja. Di Devcamp, peserta akan mendapatkan kesempatan untuk belajar dari para ahli di GoTo, dan mendapatkan pengalaman langsung dalam berkolaborasi untuk menciptakan produk inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagai seorang lulusan dari Ukrida, Jefferson tidak pernah melupakan almamaternya, dan dalam beberapa kesempatan ia hadir menjadi pembicara dalam seminar atau pelatihan yang diadakan oleh fakultas dan program studi, untuk dapat membantu para mahasiswa mengembangkan wawasan dan

keterampilan di bidang Informatika. Ia juga menunjukkan bahwa lulusan Ukrida akan dapat berkarier di bidang yang sesuai dengan pendidikannya, asalkan memiliki tekad yang kuat, semangat yang tidak mudah menyerah, rendah hati untuk belajar, dan terus meningkatkan kapasitas diri. Jangan pernah melewatkan kesempatan untuk aktif selama kuliah, baik itu menjadi panitia, duta kampus, dan pengurus organisasi, karena berbagai kemampuan yang dilatih saat kuliah itu akan sangat berguna di dunia kerja nantinya. Walaupun memang melelahkan, tetapi hasilnya sepadan. (RSA)

UKRIDA
BISA!!

LET'S UPGRADING 2024

Let's Upgrading merupakan program kerja dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Ukrida yang dibawah oleh departemen Sumber Daya Organisasi, dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaharui ruang lingkup organisasi BEM Ukrida.

Program kerja *Let's Upgrading 2024* memberikan kesempatan kepada seluruh anggota BEM Ukrida untuk meningkatkan kualitas jalinan hubungan komunikasi aktif, dan memberikan kesempatan untuk mengetahui latar belakang kekurangan kegiatan yang telah dilaksanakan sepanjang satu periode kabinet tersebut. Pada setiap kegiatan *Let's Upgrading* yang dilaksanakan, diadakan evaluasi setengah periode kabinet organisasi. Tetapi pada Periode 2023/2024 ini (Kabinet BARA) kita berpacu dengan waktu, di mana yang seharusnya diadakan di tengah periode terpaksa dilaksanakan di akhir periode.

Tema *Let's Upgrading* kali ini adalah *Grow and Glow Together*, dengan harapan supaya program kerja ini bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih kepada Pengurus BEM Ukrida, agar terciptanya kaderisasi yang unggul dan berkompeten. Acara ini diselenggarakan pada 27 - 28 Januari 2024 di Villa Lody, Megamendung, Bogor. Kegiatan ini terdiri atas dua sesi. Sesi I, "Penjelasan tentang Struktural Lembaga Kemahasiswaan", merupakan penjelasan yang lebih mendalam kepada calon anggota BEM Ukrida periode berikutnya, mengenai dasar struktural lembaga kemahasiswaan, dengan Bapak Martogi Daniel Rudyanto Hutapea, S.M., M.M. sebagai pembicaranya. Sesi II, "Kaderisasi Global", membahas tentang permasalahan lembaga kemahasiswaan di Ukrida, struktural LK pada KUKM terdahulu, hingga wacana perubahannya serta apa yang harus dilakukan oleh BEM Ukrida dan

Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM) ke depannya. Pembicara pada sesi ini adalah Ketua MPM yaitu Randy Handoko, mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2022.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota Kabinet BARA BEM Ukrida dan MPM Periode 2023/2024, calon Ketua BEM Ukrida dan MPM, serta Ketua KPU Ukrida 2024/2025. Jumlah keseluruhan peserta adalah 41 orang, tidak termasuk dua orang pembicara. Adapun tujuan secara umum dari kegiatan ini adalah, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktural lembaga kemahasiswaan dan kaderisasi global periode berikutnya, evaluasi dan efisiensi pelaksanaan program kerja, pembekalan kaderisasi yang baik dan unggul, serta menciptakan kader yang tangguh, peduli, dan bertanggung jawab.



WHY T-PEOPLE ARE MORE FAVORABLE



The rise of the

T-People



Entrepreneurship is my bread and butter. That's what I've been telling people, but really, it's solely due to the fact that I need to be an expert in something. Sure, for my undergrad, I studied commerce, and for my Master's I took business. Though both of them are related and overlapping, I always thought that I was trapped into learning them. I felt that those were too general, and even though my concentration was in marketing, I had never worked as a marketer, and I sure as a gun do not like marketing. I knew how to do it, because I studied it. Then it came to a time when I was no longer the youngest in the company that I worked for, and I had a conversation with my boss.

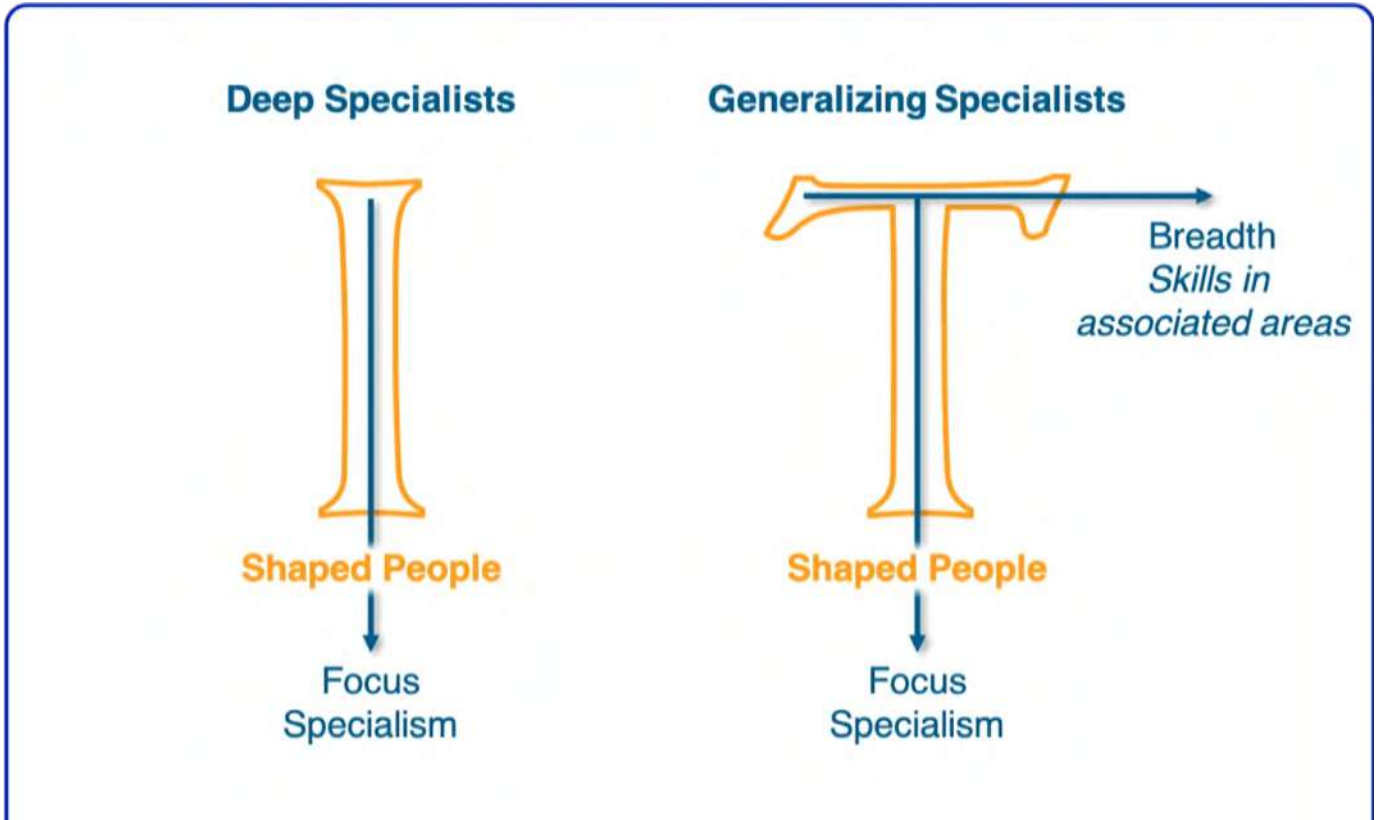
That was before I took my master's. I had two conversations with my boss within about a year or so. In our first conversation, I told him that I did not like what I was doing, account executive (a fancy word for sales, commonly used for Business-to-Business/B2B). I told my boss too, that even though I like meeting new people, I didn't think what I was doing mattered, many people could do it. And I wanted to be a specialist in something. I learned two important things that day.

My boss told me that there are many specialists, experts in their field; but businesses need more generalists, those who are able to see the

connections between one with the other departments. And he told me, specialists are like vertical people (I-people); they're deep into their specialty, but they do not know other aspects in business.

He then continued to tell me that generalists are more preferable, because they are capable of seeing the bigger picture, they're the ones connecting the dots. They're the horizontal people. Jack of all trades, (master or none). Since he was persuasive, I figured that being a generalist is not that bad.

And that's why he suggested that I take my master's in business management



concentrating in marketing. I dreaded it, and I told him that I was not passionate about what I was doing. I got bored doing the same routine. Naturally, he asked me what I wanted to do. I told him that I had not exactly found my passion, but I knew what I was doing was not it.

He told me the second thing that I learned that day and I remember to this day: "your passion does not have to be your profession, but in your profession, you have to find your passion". I pondered on that for a few months. I gave my reply around 3-4 months later. I told him that I'm passionate about developing people. I wanted to focus on human resources, but when questioned which function of human resources that I wanted to focus on, I could not, for the sake of my life, answer it. My boss persuaded me into taking business management for my master's, and for my interest in human resources, I should get

certified, because companies would appreciate it more.

I agreed with my boss. And I couldn't be more grateful. Taking business for my master's helped me a lot in my career, as a business consultant and as a lecturer. As I was browsing on Pinterest, I found a picture that reminded me of my conversations with my now ex-boss. And I had to share it with him. It was about specialist's vs generalists. Apparently, there's a third option. The T-people. They are those who know many things on a surface level, enough to be able to see the bigger picture, but they also have one skill they are specialized in.

Previous research on whether generalists or specialists Chief Executive Officers (CEOs) are better, suggested that it is essential that today's businesses have combinations of generalists and specialists (Soomro & Hanafiah, 2022). Likewise, in

creating a new venture, we can see from large companies like Google, Facebook (now Meta), Microsoft, Apple and those large companies, they were built by two to three people; one who can oversee all aspects, and another one or two who are the experts in what they were venturing in.

Of course, as time goes on, more letters (such as Greek letter pi or π and M) are used to depict different types of people in workplaces. But even T-people are rare enough. So, yes, I'm a generalist. I know a lot of things on a surface level, but I also specialized in entrepreneurship. Well, enough to call it my specialty, even though I'm still learning a lot about it. (Elita Jessamine Chandra)



AI-POWERED TREATMENT PLANS: **A NEW ERA IN HEALTHCARE**

Personalized medicine, sering disebut sebagai *personalized* presisi, yang mencerminkan perubahan paradigma dalam bidang kesehatan, di mana pengobatan *one-size-fits-all treatment strategies* ke *personalized medicine*, di mana pengobatan medis berdasarkan karakteristik genetik, gaya hidup, dan faktor individual pasien. Kembali pada gagasan bahwa "individu memiliki keunikan mereka sendiri," keunikan inilah yang menentukan efektivitas dari pengobatan tertentu. Selain itu, *personalized medicine* bertujuan untuk mengoptimalkan rencana pengobatan, meningkatkan hasil, menghindari efek samping seperti reaksi alergi terhadap obat-obatan tertentu, atau tingkat dosis yang biasa diberikan.

Bayangkan jika Anda terus-menerus demam, dan Anda memutuskan untuk meminum obat parasetamol. Namun, ternyata Anda alergi terhadap parasetamol, senyawa umum yang digunakan dalam obat demam. Alih-alih mempercepat penyembuhan penyakit, secara tidak sengaja memperburuk kondisi tubuh Anda. Inilah peran *personalized medicine*. Jadi, bagaimana informasi genetik diolah untuk *personalized medicine*? Peran AI *data science*, *big data analytics* dalam *personalized medicine* dapat lebih dipahami dengan mengamati dampaknya pada berbagai aspek perawatan kesehatan.

Dalam praktik medis saat ini, dokter biasanya mendiagnosis suatu penyakit pada pasien berdasarkan gejala dan uji

klinis, kemudian meresepkan obat dengan pendekatan yang seragam, tanpa memertimbangkan faktor genetik, metabolomika, atau proteomika dari pasien tersebut. Apabila pasien mengalami efek samping dari obat yang diberikan, dokter akan menyesuaikan resepnya. Walaupun pendekatan ini efektif dalam pembuatan obat secara massal, tetapi tidak memerhatikan informasi biomolekular "*omics*" dari pasien.

Namun, dengan pendekatan *personalized medicine*, dokter mengumpulkan informasi genetik pasien tersebut terlebih dahulu. Informasi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sistem *Big Data Analytics*, diagregat dari berbagai sumber, diselaraskan, dan dibuat



tersedia untuk analisis untuk mengidentifikasi pola mencakup algoritma berbasis *machine learning*, *deep learning*, *artificial neural network*, dan berbagai metode terkait, yang dapat digunakan untuk menemukan pola yang relevan dalam *big data analytics*. Setelah informasi tersebut ditemukan, dokter dapat menentukan pengobatan yang paling efektif.

Karena perkembangan penyakit dapat terkait dengan faktor genetik dan biomarker individu, pendekatan pengobatan akan berubah dari reaktif, di mana obat dan perawatan dilakukan setelah pasien menunjukkan gejala, menjadi proaktif, di mana dokter memberikan obat dan perawatan pada tahap awal penyakit, bahkan sebelum gejala muncul. Contoh yang

menjanjikan adalah *personalized medicine* untuk pencegahan kanker, dan penerapan bioinformatika untuk pengobatan kanker.

Tentu, kemunculan *personalized medicine* tidak dapat terwujud tanpa alat Kecerdasan Buatan (AI), yang digunakan untuk menggali informasi dari kumpulan data. Secara spesifik, alat AI yang dikenal sebagai *machine learning* (ML) dimanfaatkan untuk mengidentifikasi korelasi dan pola dalam data, dengan menggunakan inferensi statistik. Algoritma *machine learning* dapat dibagi menjadi *supervised learning* dan *unsupervised learning*. Dalam *supervised learning*, data dipisahkan menjadi set pelatihan yang memiliki *output* yang sudah benar, yang diberi label oleh "supervisor" manusia untuk membuat

model prediktif, serta set validasi untuk mengecek ketepatan model. Dalam bidang farmakologi, alat ML ini dapat memprediksi efek dosis obat untuk kelompok pasien tertentu. Sebagai contoh, *supervised learning* telah dilatih untuk memprediksi dosis warfarin yang stabil pada orang Karibia keturunan Hispanik, dengan kategori dosis "normal", "rendah", atau "tinggi", menggunakan data klinis yang bersifat genetik maupun non-genetik. Pembelajaran *unsupervised learning*, di sisi lain, digunakan untuk mengidentifikasi kelompok dalam data tanpa adanya pelabelan manusia. Selain itu, sebuah subset dari *unsupervised learning* yang dikenal sebagai *Deep Neural Network* (DNN) dapat mengekstraksi pola tersembunyi dari *big data*. Sebagai contoh dalam farmakologi, DNN telah dilatih dengan data transkriptomik untuk mengklasifikasikan berbagai jenis obat ke dalam kategori terapi tertentu (seperti agen kardiovaskular, agen antineoplastik, dan lain-lain). Dari DNN, sebuah matriks yang menunjukkan "misklasifikasi" obat dapat memberikan indikasi potensi penggunaan kembali obat.

Salah satu laboratorium klinik di Indonesia telah menerapkan *personalized medicine* dalam beberapa tahun terakhir. Laboratorium ini telah melengkapi pemeriksaan berbasis genetik dengan



menggunakan 345 gen dan 603 varian untuk memprediksi risiko terhadap 41 jenis penyakit, termasuk kanker, diabetes, hipertensi, penyakit vaskular, autoimun, penyakit muskuloskeletal (otot, tulang, dan sendi), dan sebagainya. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk memproyeksikan risiko penyakit, sehingga individu dapat mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan untuk menjaga kesehatan mereka. Dengan adanya pemilahan risiko berdasarkan skor gen, dokter dapat lebih mudah membedakan pasien yang memerlukan skrining sesuai panduan umum, dan pasien yang perlu menjalani skrining lebih rutin dengan pencegahan yang lebih ketat. Pasien dengan risiko rendah dan sedang dapat mengikuti panduan skrining umum, kecuali jika mereka memiliki faktor risiko tambahan seperti kondisi kesehatan, pekerjaan atau gaya hidup, tingkat stres, dan usia.

Limitations of AI in Advancing Personalized Medicine

Ada beberapa keterbatasan dalam

penggunaan *artificial intelligence* dalam pengembangan *personalized medicine*.

Pertama, ada argumen yang menyatakan bahwa banyak analisis big data yang menggabungkan informasi dari banyak individu, untuk mengidentifikasi pola yang mencerminkan hubungan antara titik data pada tingkat populasi tidak mampu mengakses hubungan yang penting antara individu. Kekurangan potensial dari aspek 'ergodisitas' ini dapat menghasilkan model yang tidak efektif dalam membuat keputusan pengobatan yang spesifik untuk setiap individu. Sebagai contoh, dalam konteks mengidentifikasi kecenderungan dalam data kesehatan individu target yang dapat mengungkap perubahan status kesehatan berdasarkan data yang terkumpul dari sejumlah besar individu, semakin banyak data yang terkumpul pada setiap individu, setiap prediksi terhadap perjalanan kesehatan individu target harus lebih menekankan pada data kesehatan spesifik yang dimiliki oleh individu

target tersebut daripada bergantung pada data populasi secara umum. Menyampaikan pengetahuan tentang hal ini kepada teknologi kecerdasan buatan memiliki peran penting dalam kemajuan bidang *personalized medicine*.

Kedua, terdapat kebutuhan untuk mengonfirmasi atau menguji keefektifan produk perawatan kesehatan yang menggunakan *artificial intelligence*. Ini dipicu oleh hasil yang tidak konsisten yang teramati pada beberapa produk perawatan kesehatan, yang berbasis *artificial intelligence* atau big data, seperti sistem pendukung keputusan pengobatan pada MIT-IBM Watson AI Lab. Salah satu kebutuhan yang mungkin perlu diakui, adalah bahwa jika kemampuan pengambilan keputusan sistem tersebut dilatih dengan data yang tidak lengkap atau cenderung bias, maka rekomendasi atau prediksi yang dihasilkannya mungkin menjadi tidak dapat diandalkan. Sebuah contoh terkenal adalah sistem Google untuk memprediksi wabah flu.





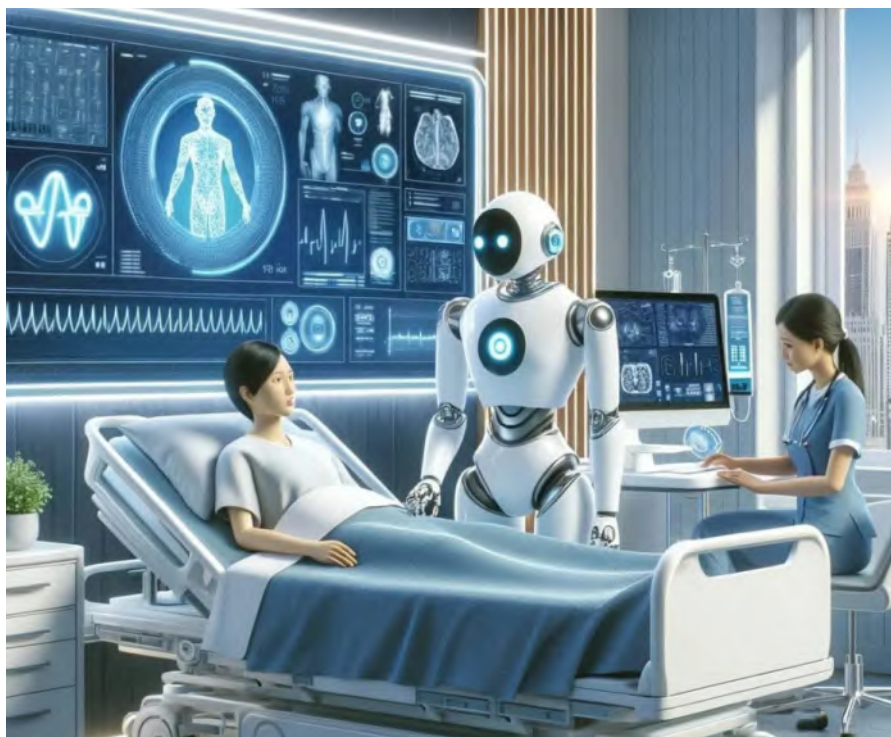
Selain itu, dalam konteks arsitektur model, di mana skema dasarnya untuk mencocokkan obat dengan profil pasien sedang diuji, jika skema tersebut tidak membuktikan keunggulannya dibandingkan dengan perawatan standar, atau metode lain dalam mencocokkan obat dengan profil pasien, beberapa pertanyaan mungkin timbul. Ini bisa menunjukkan bahwa obat-obatan tersebut tidak efektif, atau mungkin beberapa subgrup tidak merespons dengan baik, yang pada gilirannya dapat secara negatif memengaruhi performa keseluruhan skema pencocokan. Atau, mungkin obat-obatan tersebut efektif, tetapi hanya tidak dipasangkan dengan benar dengan profil pasien; dengan kata lain, algoritma atau skema pencocokan mungkin kurang tepat. Isu-isu ini muncul dalam konteks uji SHIVA, di mana skema pencocokan obat terbukti tidak memberikan manfaat tambahan bagi pasien, dibandingkan dengan metode lama dalam merawat pasien.

Ketiga, banyak produk pendukung keputusan yang berbasis kecerdasan buatan mengandalkan algoritma berbasis *deep learning* dan *neural-network*. Algoritma-algoritma ini dapat menghasilkan prediksi yang sangat dapat diandalkan jika dilatih dengan set data latihan yang cukup besar. Namun, hubungan antara *input* (yaitu, data) dan *output* (prediksi) dari algoritma ini bisa sulit dipahami. Oleh karena itu, tantangan '*black-box*' yang melekat pada banyak alat berbasis *artificial intelligence* dapat menjadi masalah, menimbulkan ketidakpercayaan atau kekhawatiran terhadap keandalan prediksi dalam dunia nyata di mana nyawa nyata dapat terancam. Selain itu, tidak semua teknik *artificial intelligence* dirancang untuk mengungkap hubungan kausal antara berbagai *input* dan *output*, lebih cenderung pada asosiasi atau prediksi semata (yaitu, fokus pada korelasi daripada kausalitas). Meskipun hal ini mungkin memadai jika tujuannya adalah untuk menghasilkan prediksi yang akurat, namun jika tujuannya adalah,

misalnya, mengidentifikasi target obat yang, saat dimodulasi, dapat menghasilkan efek yang diinginkan, maka kemampuan untuk mengenali hubungan kausal menjadi sangat penting.

Future Directions and Concluding Remarks

Kontribusi yang signifikan dari *artificial intelligence* untuk kemajuan *personalized medicine* di masa depan diperkirakan akan sangat terlihat. Antisipasi tidak hanya melibatkan adopsi yang lebih luas terhadap produk kesehatan berbasis kecerdasan buatan, tetapi juga pengembangan produk-produk tersebut yang dapat memanfaatkan perkembangan kemampuan komputasi, termasuk potensi komputasi kuantum, untuk meningkatkan kecepatan dan kapabilitas dalam mengatasi volume data yang semakin besar. Pertumbuhan dataset yang lebih besar ini diharapkan akan berasal dari penggunaan perangkat pemantauan kesehatan yang lebih canggih,



memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengembangan prediksi yang lebih dapat diandalkan.

Selain memanfaatkan kemampuan komputasi yang lebih besar, produk dan alat kesehatan berbasis kecerdasan buatan juga diperkirakan akan mencakup pemahaman yang lebih dalam, tentang biologi dalam perancangan mereka di masa depan. Dengan demikian, penemuan hubungan *input/output* yang lebih kompleks di antara titik data, yang sebelumnya telah menjadi fokus penelitian di bidang *personalized medicine*, *machine learning*, dan

analisis statistik, dapat dikejar dengan lebih baik.

Terakhir, sebagian besar penerapan *artificial intelligence* dalam pengembangan *personalized medicine*, terutama berkaitan dengan pengobatan individu yang sudah terdiagnosis: mengidentifikasi patologi, menentukan intervensi yang paling tepat berdasarkan pemahaman patologi dan mekanisme intervensi, serta menguji keberhasilan intervensi tersebut. Walaupun ini sesuai dengan kebutuhan mendesak untuk kemajuan dalam pengobatan pasien, terutama pada penyakit seperti kanker,

perhatian dan dukungan semakin meningkat untuk menerapkan *artificial intelligence* dalam mencegah penyakit. Misalnya, teknik *artificial intelligence* dan *machine learning* telah terbukti efektif dalam mengembangkan 'skor risiko poligenik', untuk mengidentifikasi individu dengan risiko genetik tinggi, memungkinkan pemantauan yang lebih intensif. Integrasi pengetahuan tentang kecenderungan genetik dengan pemantauan kontinu dapat membantu mendeteksi tanda-tanda awal penyakit, memungkinkan pencegahan sebelum perawatan kompleks diperlukan. Implementasi *artificial intelligence* pada sensor-sensor baru dapat lebih meningkatkan kemampuan pemantauan tersebut.

Pada akhirnya, antusiasme untuk menggunakan teknologi *artificial intelligence* kemungkinan akan terus berkembang dengan cepat. *Artificial intelligence* diperkirakan akan memiliki dampak yang signifikan pada hampir semua sektor industri, dari manufaktur, penjualan dan pemasaran, perbankan, hingga transportasi. Semua sektor ini jelas dapat mengalami peningkatan dengan peran yang penting dari *artificial intelligence* dalam menciptakan inovasi yang diperlukan. Industri perawatan kesehatan juga memiliki potensi untuk mendapatkan manfaat dari *artificial intelligence*, sebagaimana diuraikan dalam tulisan ini, selama integrasi dan pengujian yang tepat dilakukan. **(Cynthia Hayat)**





Yuk, RAWAT Telinga Kita

Setiap tanggal 3 Maret, kita memperingati Hari Pendengaran Nasional. Ini berarti, kesehatan pendengaran patut menjadi perhatian kita semua, karena masih sering terabaikan.

Di tingkat global, *World Hearing Day*, yang juga diperingati pada setiap tanggal 3 Maret, menjadi sebuah gerakan untuk meningkatkan kesadaran banyak orang tentang gangguan pendengaran, serta perawatan telinga dan pendengaran.

Untuk tahun ini, peringatan *World Hearing Day* difokuskan pada upaya mengatasi berbagai tantangan yang muncul, akibat pemahaman yang salah dan stigmatisasi yang terjadi di masyarakat. Caranya dengan

meningkatkan kesadaran dan distribusi informasi kepada masyarakat dan penyedia layanan kesehatan.

D i k u t i p d a r i www.worldhearingday.org, ada beberapa pesan yang ingin disampaikan di tahun 2024. Di antaranya, lebih dari delapan puluh persen kebutuhan akan perawatan telinga dan pendengaran masyarakat di dunia belum terpenuhi; kasus gangguan pendengaran yang tidak tertangani berakibat pada munculnya beban biaya tahunan hampir satu miliar dollar Amerika Serikat di tingkat global; perubahan cara berpikir yang terkait dengan perawatan telinga dan pendengaran adalah penting, untuk meningkatkan akses dan mengurangi

beban biaya akibat kasus-kasus gangguan pendengaran yang tidak tertangani.

Mendukung hal tersebut, di artikel kali ini, kita akan menyimak hasil wawancara dengan salah satu spesialis Telinga Hidung Tenggorokan-Kepala Leher (THT-KL), dr. Yesi Mardhatillah, Sp. THT-KL, mengenai kesehatan telinga dan pendengaran.

Kapan seseorang dikatakan mengalami gangguan pendengaran?

Seseorang dikatakan mengalami gangguan pendengaran ketika kemampuannya untuk mendengar menjadi berkurang, baik sebagian atau seluruhnya, pada salah satu atau kedua telinga, baik derajat ringan atau lebih berat, berdasarkan nilai ambang



dengar yang diperiksa dengan pemeriksaan audiometri.

Kebiasaan apa saja yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan pendengaran?

Pertama, mengorek atau membersihkan serumen (kotoran telinga). Alasannya, kegiatan ini dapat mendorong serumen masuk ke liang telinga yang lebih dalam, sehingga akhirnya menumpuk. Kesalahan pada waktu mengorek telinga juga dapat menyebabkan infeksi pada kulit liang telinga, sehingga bisa menimbulkan gangguan pendengaran. Kedua, gangguan pendengaran juga bisa diakibatkan oleh bising yang berasal dari penggunaan *personal listening device* atau gawai. Adapun faktor yang mempercepat kerusakan pendengaran akibat penggunaan gawai itu di antaranya adalah, mendengarkan musik menggunakan *earphone* dan meningkatkan volume serta durasi pemakaian yang sangat lama. Lalu gaya hidup seperti merokok, mengonsumsi alkohol, ternyata juga dapat mempercepat kerusakan pendengaran yang diakibatkan oleh gawai.

Apa saja yang termasuk ke dalam jenis gangguan pendengaran?

Gangguan pendengaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu gangguan pendengaran sensorineural yang diakibatkan oleh kelainan di koklea

(rumah siput), saraf pendengaran, dan pusat pendengaran di otak; gangguan pendengaran konduksi yang disebabkan oleh gangguan mekanisme hantaran suara di telinga luar atau telinga tengah (contohnya seperti penumpukan serumen dan infeksi, maupun adanya lubang pada gendang telinga); kombinasi yang disebabkan oleh sensorineural dan konduksi.

Di usia berapa biasanya seseorang mengalami penurunan kualitas pendengaran?

Usia lanjut, yaitu di atas enam puluh tahun, kualitas pendengaran dapat berkurang.

Konsekuensi apa saja yang harus dihadapi ketika terjadi gangguan pendengaran?

Gangguan pendengaran memunyai dampak dalam hal komunikasi, emosi, dan hubungan sosial pada orang dewasa. Sedangkan pada anak, gangguan pendengaran dapat menyebabkan gangguan perkembangan bicara, serta bisa memengaruhi nilai akademik/prestasi belajar.

Dewasa ini, baik anak, remaja, maupun dewasa menggunakan *earphone* di berbagai kesempatan. Apa saja saran Dokter supaya pendengaran kita tetap terjaga dengan baik?

Berdasarkan anjuran World Health Organization (WHO), sebaiknya seseorang menggunakan *earphone* dengan volume kurang dari enam puluh persen, dan digunakan tidak lebih dari enam puluh menit dalam sehari. Selain itu, pilihlah *earphone* yang memiliki fitur peredam bising, dengan tetap memerhatikan volume serta lama penggunaan.

Bagaimana cara menjaga kebersihan dan kesehatan telinga yang benar?

Pembentukan serumen merupakan

hal yang normal, sebagai bagian dari proses pertahanan tubuh dalam mencegah kuman dan benda asing masuk ke liang telinga. Namun, kita terbiasa mengorek telinga untuk membersihkan serumen tersebut. Ternyata, kegiatan ini dapat mendorong serumen masuk ke liang telinga yang lebih dalam sehingga akhirnya menumpuk. Selain itu, kesalahan pada waktu mengorek telinga juga dapat menyebabkan infeksi pada kulit liang telinga. Pada dasarnya, telinga memiliki mekanisme untuk membersihkan dirinya sendiri, sehingga kita tidak perlu membersihkan bagian dalamnya. Serumen bisa dibersihkan setiap enam bulan sekali jika memang menumpuk, atau kalau kotorannya cepat mengeras, maka pemeriksaan dilakukan tiga sampai empat bulan sekali.

Cara pencegahan apa saja yang harus dilakukan supaya tidak mengalami masalah pendengaran, baik di usia dini maupun di usia lanjut?

Menurut WHO, setengah dari gangguan pendengaran dapat dicegah dengan tindakan kesehatan masyarakat. Terlebih pada anak-anak di bawah lima belas tahun, penyebab gangguan pendengaran dapat dicegah dengan cara imunisasi anak untuk melawan penyakit seperti campak, meningitis, rubella, dan gondongan; imunisasi terhadap remaja perempuan dan wanita usia reproduksi untuk mencegah rubella sebelum kehamilan; rutin melakukan pemeriksaan kesehatan telinga setiap tiga sampai enam bulan sekali; mengurangi paparan suara keras yang berisiko merusak fungsi telinga; menghindari obat-obat tertentu yang dapat membahayakan pendengaran (selalu berkonsultasi dengan dokter mengenai penggunaan obat); jangan membersihkan telinga sendiri, termasuk mengorek telinga.

Apakah kita perlu mengistirahatkan telinga untuk menjaga kesehatan pendengaran? Bagaimana cara untuk melakukan ini?

Telinga perlu diistirahatkan untuk menjaga kesehatan pendengaran. Batas bunyi yang aman didengar adalah sampai delapan puluh desibel, dan durasinya tidak boleh lebih dari delapan jam sehari. Setelah itu, harus ada kompensasi istirahat buat telinga dengan lama waktu yang sama, yaitu delapan jam. Bila bunyi yang didengar di atas delapan puluh desibel, harus ada tambahan kompensasi istirahat telinga. Misalnya, jika bunyi yang didengar sembilan puluh desibel, maka waktu istirahat telinga harus ditambah empat jam menjadi dua belas jam. Kompensasi ini ada hitungan logaritmanya, setiap naik sepuluh desibel, waktu istirahat telinga juga bertambah setengah dari waktu di rentang desibel sebelumnya. Saat penggunaan *earphone* atau *headset* pun juga dibatasi, maksimal satu jam dengan volume tidak lebih dari enam puluh persen. Setelah penggunaan *earphone* dan *headset* selama satu jam, telinga diistirahatkan selama satu jam. Kompensasi istirahat telinga bukan berarti tidak boleh mendengar bunyi sama sekali, melainkan hanya mendengar bunyi di bawah delapan puluh desibel. Oleh karena itu, istirahat telinga sebaiknya tidak dilakukan di tempat yang berisik, seperti bengkel, mal dengan musik yang ingar-bingar, jalanan yang macet, dan dekat orang yang berteriak. Ketentuan untuk mengistirahatkan telinga ini berlaku pada semua kegiatan, termasuk pekerjaan yang berisiko terpapar suara keras seperti pengeboran, atlet menembak, musikus, dan petugas terminal bandara.

Pemeriksaan dan terapi apa saja yang dilakukan ketika seseorang mengalami gangguan pendengaran?

Bila ada gangguan pendengaran, kita



memastikan dahulu bagian telinga mana yang mengalami gangguan, apakah telinga luar, telinga tengah, atau telinga dalam. Setelah itu, dapat dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui adanya gangguan pendengaran berupa pemeriksaan *Oto Acoustic Emission (OAE)*, timpanometri, audiometri, ataupun *Brainstem Evoked Response Audiometry (BERA)*, yang dilakukan sesuai dengan indikasi. Terapi gangguan pendengaran pun berbeda sesuai dengan lokasi gangguan pendengaran, apakah di telinga luar, tengah, atau dalam, serta jenis gangguan pendengarannya. Terapinya dapat berupa obat-obatan hingga penggunaan alat bantu dengar.

Di Indonesia, gangguan pendengaran seperti apa yang jamak terjadi?

Dari semua kasus gangguan pendengaran yang paling banyak merupakan tuli sensorineural, yaitu sekitar sembilan puluh persen.

Berapa persen kasus gangguan pendengaran yang terjadi di Indonesia? Bagaimana peningkatannya dari tahun ke tahun?

Prevalensi gangguan pendengaran di Indonesia menurut data Riset

Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 adalah sebesar 2,6 persen. Angka tertinggi adanya gangguan pendengaran ditemukan pada kelompok usia ≥ 75 tahun yaitu sebesar 36,6 persen, kemudian 17,1 persen pada kelompok usia 65-74 tahun, 5,7 persen pada kelompok usia 55-64 tahun, dan 6,1 persen pada kelompok usia <55 tahun.

Apa saja program pemerintah untuk mengatasi hal gangguan pendengaran yang terjadi?

Kementerian Kesehatan telah menetapkan target global pencegahan dan pengendalian gangguan indra pendengaran, yaitu "*Sound hearing 2030*", dengan mengurangi sembilan puluh persen ketulian yang dapat dicegah. Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mencegah terjadinya gangguan pendengaran di antaranya pemeriksaan gangguan pendengaran secara berkala, menghindari kebisingan, tidak minum obat dalam jangka panjang tanpa konsultasi dengan dokter, menghindari kegiatan membersihkan telinga sendiri dengan mengorek-ngorek telinga, dan menghindari penggunaan *earphone* dengan volume keras dan waktu lama. (TJC)



EPIDEMIOLOGI DEMAM BERDARAH DENGUE DAN PENCEGAHANNYA



Penyakit demam berdarah dengue (DBD) sering terjadi di masyarakat, dan merupakan penyakit yang dapat berkembang menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB). Penyakit ini dapat menimbulkan masalah serius hingga mengakibatkan kematian, namun seringkali diabaikan karena masyarakat belum sepenuhnya memahami dampak dan pencegahan yang baik. Dengan memahami penyebab, cara penularan, sumber penularan, cara mencegah, dan penanggulangannya, maka diharapkan masyarakat dapat melindungi diri dan keluarga dari ancaman penyakit yang dapat mematikan ini. Dengan pemahaman dan langkah pencegahan yang tepat, diharapkan dapat mengurangi risiko penularan dan penyebaran penyakit DBD di lingkungan tempat tinggal kita.

Jenis Penyakit

Penyakit ini dikenal di masyarakat sebagai penyakit demam berdarah. Sebenarnya seseorang yang terinfeksi virus dengue bisa mengalami berbagai gejala, dan belum tentu mengalami perdarahan. Seseorang yang terinfeksi virus dengue dan mengalami demam tanpa gejala perdarahan disebut dengan demam dengue atau *dengue fever* (DF). Sedangkan penyakit demam berdarah dengue atau *dengue haemorrhagic fever* (DHF) adalah stadium lanjut penyakit, di mana mulai timbul tanda-tanda perdarahan. Stadium tingkat lanjut penyakit infeksi dengue yang lebih berat adalah *dengue shock syndrome* (DSS), di mana penyakit ini sudah menunjukkan tanda-tanda syok.

Penyebab Demam Berdarah

Demam berdarah dengue (DBD) ditularkan melalui nyamuk *Aedes* sp. Penyakit ini disebabkan oleh empat serotipe virus dengue, yaitu tipe DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4. Masing-masing tipe terpecah lagi menjadi beberapa genotipe yang berbeda-beda. Satu serotipe bisa memiliki beberapa jenis genotipe yang berbeda.

Kekebalan Penyakit Demam Berdarah Dengue

Menurut penelitian terdahulu, seseorang yang telah sembuh setelah terinfeksi salah satu tipe dengue, biasanya akan memiliki kekebalan jangka panjang untuk jenis serotipe yang sama, dan kekebalan jangka pendek selama 2-6 bulan untuk jenis serotipe yang berbeda. Tetapi

beberapa penelitian terbaru menyatakan bahwa, kekebalan terhadap serotipe yang sama ternyata tidak selalu terjadi jika virus tersebut memiliki genotipe yang berbeda, walaupun serotipenya sama. Jadi seseorang yang pernah terkena penyakit demam berdarah dapat terkena penyakit demam berdarah kembali, karena adanya perbedaan serotipe maupun genotipe virus. Beberapa penelitian menyatakan bahwa jika seseorang kembali terinfeksi virus dengue jenis lainnya, maka infeksi berikutnya dapat menimbulkan risiko yang lebih besar, mendapatkan gejala yang lebih parah. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa beberapa tipe juga dapat menginfeksi secara bersamaan, dan biasanya dapat menimbulkan gejala yang lebih parah.

Sumber dan Cara Penularan Penyakit DBD

Sumber penularan penyakit demam berdarah adalah orang yang menderita penyakit demam berdarah, yang darahnya mengandung salah satu dari empat tipe virus dengue. Jadi jika yang sedang sakit demam dengue ini darahnya diisap oleh nyamuk *Aedes sp.*, maka virus dengue akan berpindah ke dalam tubuh nyamuk *Aedes sp.* betina.

Karena sifat nyamuk *Aedes sp.* betina mengisap berkali-kali sebelum kenyang, maka nyamuk *Aedes* akan mengisap darah beberapa orang. Sehingga virus yang ada di dalam tubuh nyamuk *Aedes sp.* betina ini akan berpindah ke tubuh orang lain yang diisap darahnya melalui kelenjar air liur nyamuk, karena air liur yang terinfeksi virus dikeluarkan nyamuk untuk mencegah darah manusia menggumpal saat diisap.

Jadi penyakit DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes sp.* yang terinfeksi, sedangkan jika nyamuk tersebut tidak terinfeksi maka tidak akan menjadi penular DBD.

Virus dengue juga dapat ditularkan melalui transfusi darah, transplantasi organ, jarum suntik, dan dari ibu hamil ke janin atau saat melahirkan namun kasus tersebut jarang terjadi.

Cara Mencegah Penyakit DBD

Secara fisik dengan melakukan 3 M plus secara rutin, minimal seminggu sekali (karena telur berkembang biak menjadi nyamuk dewasa minimal dalam tujuh hari).

Gerakan 3 M adalah:

- Menguras dan menyikat tempat penampungan air secara rutin,

- Menutup rapat semua tempat penyimpanan air,
- Memanfaatkan limbah barang bekas yang berilai ekonomis (daur ulang).

Selain 3 M di atas yang dimaksud pada poin plus, antara lain:

- Menanam tanaman yang dapat menangkal nyamuk.
- Memeriksa tempat-tempat yang digunakan untuk penampungan air.
- Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk.
- Menggunakan obat anti nyamuk.
- Memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi yang ada di rumah.
- Melakukan gotong-royong untuk membersihkan lingkungan secara bersama-sama.
- Meletakkan pakaian yang telah digunakan dalam wadah yang tertutup.
- Memberikan larvasida pada penampungan air yang susah untuk dikuras.
- Memerbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar.
- Tidak menggantung pakaian.
- Menggunakan alat penangkap nyamuk.
- Membersihkan saluran air secara rutin, minimal dua minggu sekali.
- Menebang pohon dan membereskan tanaman yang kondisinya sudah terlalu rimbun, atau pelepah yang dapat menampung air.
- Memerhatikan 3 M plus di daerah Pembangunan (seperti proyek bangunan dan lain-lain), karena banyak wadah untuk menampung air hujan.

Memerhatikan 3 M plus di daerah tempat penampungan sampah karena banyak barang bekas yang dapat menampung air hujan, terutama di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA Sampah) (Melda Suryana)



BUILDING FINANCIAL FOUNDATIONS

MONEY MANAGEMENT FOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menyelenggarakan sosialisasi kepada para siswa SMP Harapan Lestari pada 19 Januari 2024. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak sekolah yang sudah sejak lama membina hubungan yang baik dengan Ukrida. Antusiasme para siswa yang cukup tinggi juga mewarnai kegiatan ini. Para siswa mendapatkan peningkatan wawasan dan persepsi terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan. Berikut merupakan kompilasi diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan tersebut:

Mengapa kita perlu mengelola keuangan?

Dengan perencanaan dan kondisi keuangan yang baik, akan membuat pola hidup yang teratur bagi setiap individu. Dengan demikian, kualitas dan kesejahteraan hidup seseorang pun akan berbanding lurus dengan seberapa baik perencanaan dan pengelolaan keuangan kita. Dalam menjalani hidup, beragam hal ketidakpastian hadir dalam setiap jalan dan keputusan kita, tetapi dengan melihat pada perencanaan dan tujuan yang telah dimiliki, seseorang dapat mengurangi atau mengatasi ketidakpastian yang mungkin terjadi. Tentunya hal ini juga akan berpengaruh pada stabilitas emosi dan mental seseorang. Pada dasarnya memang uang bukanlah segalanya, namun perlu diingat bahwa segala sesuatu memerlukan perencanaan dan pengelolaan dana yang baik.

Bagaimana cara mengevaluasi pengelolaan keuangan kita?

Pertama kita harus menelaah terlebih dahulu, dari sumber mana sajakah kita



memeroleh uang. Kemudian, bagaimana pengelolaan dan penyimpanan uang kita selama ini. Lalu apa saja alokasi pengeluaran kita, dan apakah kita selama ini telah

mencatat atau mendokumentasi pengeluaran kita.

Kebutuhan dan keinginan, manakah yang menjadi prioritas?



Kebutuhan merupakan sesuatu yang krusial dan penting dalam hidup kita, yang tidak dapat kita hindari atau hilangkan. Sementara itu, keinginan adalah sesuatu yang membuat kita senang dan terhibur. Sifatnya yang tidak mengikat dan tidak wajib, membuat kita dapat memilih untuk mengganti atau bahkan tidak memenuhinya. Kebutuhan merupakan hal wajib yang menjadi prioritas. Namun bukan berarti kita tidak boleh sama sekali memiliki keinginan. Keinginan boleh saja dipenuhi, dengan catatan telah melalui pertimbangan yang bijak. Sebelum kita mengambil keputusan

untuk memenuhi keinginan tersebut, perlu kita pertimbangkan pemakaian atau kegunaan dari hal yang kita inginkan itu. Apakah kita benar-benar ingin memilikinya? Mengapa kita begitu ingin memilikinya walaupun mungkin tidak terlalu dibutuhkan? Lalu kita perlu ketahui juga apakah kita nanti dapat dengan mudah menemukan penggantinya, dan apa yang harus kita korbankan untuk memiliki atau memenuhi hal tersebut. Contohnya, saat kita ingin membeli tiket konser, yang selama ini baru pertama kali kita mendapat kesempatan untuk mengikutinya. Tentunya dengan biaya konser

tersebut ada pos pengeluaran lain yang perlu kita hemat untuk memenuhi keinginan tersebut.

Bagaimana cara menentukan tujuan keuangan dan pengambilan keputusan yang bijak?

Sebuah tujuan keuangan memiliki beberapa kriteria antara lain bersifat spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki *range* waktu untuk pencapaiannya. Dalam pengambilan keputusan yang bijak perlu untuk melihat kembali tujuan dan rencana kita. Buatlah kriteria atau kondisi untuk mencapainya, dan lakukan analisis pro dan kontra untuk beberapa alternatif yang ada. Setelah keputusan ditentukan pun, kita perlu melakukan evaluasi atas keputusan kita, apakah sudah sesuai dengan rencana dan tujuan awal kita.

Bagaimana cara mengelola keuangan yang efektif?

Kita perlu melakukan pemisahan tempat dana kita, jika kita tergolong orang yang konsumtif. Pemisahan dana dapat dilakukan pada rekening yang berbeda, ataupun pada wadah investasi yang berbeda. Dengan demikian, uang yang telah kita alokasikan untuk investasi atau tabungan, tidak akan terpakai dengan mudah untuk pemenuhan keinginan kita. Alokasi sendiri tergantung pada setiap individu, dapat berupa 50% kebutuhan, 30% keinginan, dan 20% tujuan untuk ditabung atau diinvestasi. Tentunya angka persentase ini fleksibel dan dapat berubah, sesuai dengan besarnya kebutuhan dan uang yang kita miliki. Namun perlu diingat bahwa, kondisi finansial yang baik setidaknya adalah saat kita dapat menyiapkan dana darurat senilai tiga hingga enam bulan atas pengeluaran kebutuhan kita, untuk menyikapi ketidakpastian yang ada. **(Rita Amelinda)**

INTEGRASI SERVANT LEADERSHIP DAN UX LEADERSHIP

Menuju Masa Depan Gereja, Evolusi Kepemimpinan dalam Era Digital



1. Pendahuluan: Kepemimpinan di Era Digital

Di zaman sekarang, era digital telah membawa perubahan yang signifikan tidak saja dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam cara gereja berinteraksi dan berkomunikasi dengan jemaatnya. Era digital dicirikan oleh kemajuan teknologi yang pesat, digitalisasi informasi, dan konektivitas yang luas. Dampaknya terhadap gereja adalah multifaset, dari cara menyebarkan pesan rohani hingga mengelola komunitas gereja.

Di tengah perubahan ini, kepemimpinan gereja dihadapkan pada tantangan unik. Mereka harus menavigasi lanskap digital yang terus berubah, sambil memertahankan esensi spiritual dan komunal dari pelayanan mereka. Hal ini memerlukan adaptasi dalam strategi

kepemimpinan, untuk memenuhi kebutuhan jemaat yang semakin beragam dan terkoneksi. Kepemimpinan di era digital bukan saja tentang memahami dan menggunakan teknologi, tetapi juga tentang mengintegrasikan teknologi tersebut dengan prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif, seperti *servant leadership* dan *User Experience (UX) leadership*, untuk menciptakan pengalaman ibadah yang lebih personal, relevan, dan berdampak.

Pentingnya mengadaptasi kepemimpinan ini terletak pada kemampuannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis: Bagaimana gereja dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengalaman rohani jemaat? Bagaimana gereja bisa

memertahankan koneksi pribadi dalam komunitas yang semakin digital? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan menentukan bagaimana gereja tidak saja bertahan, tetapi juga berkembang dalam era yang serba digital ini.

2. Memahami Servant Leadership dan UX Leadership

Servant leadership adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pentingnya melayani orang lain sebagai inti dari kepemimpinan. Konsep ini, yang pertama kali dipopulerkan oleh Robert K. Greenleaf, berpusat pada gagasan bahwa seorang pemimpin yang efektif pertama-tama harus menjadi pelayan. Ini melibatkan mendengarkan, empati, penyembuhan, kesadaran, dan komitmen untuk pertumbuhan orang lain. Dalam konteks gereja,

servant leadership berarti pemimpin gereja fokus pada memenuhi kebutuhan rohani dan emosional jemaatnya, menempatkan mereka di atas kepentingan pribadi atau institusional.

Di sisi lain, *UX leadership* berfokus pada pengalaman pengguna, dan bagaimana ini dapat ditingkatkan melalui desain yang cerdas dan empatik. Seorang pemimpin UX dalam konteks gereja, akan memerhatikan bagaimana jemaat berinteraksi dengan aspek-aspek layanan gereja, termasuk teknologi, dan mencari cara untuk membuat pengalaman ini lebih intuitif, menarik, dan memuaskan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan preferensi jemaat, serta menerapkan pendekatan desain yang berpusat pada pengguna untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Peran Kedua Jenis Kepemimpinan Ini dalam Konteks Pelayanan Gereja

Dalam pelayanan gereja, kombinasi *servant leadership* dan *UX leadership* dapat menghasilkan pengalaman ibadah yang sangat bermakna dan pribadi bagi jemaat. *Servant leadership* memastikan bahwa pemimpin gereja tetap fokus pada melayani kebutuhan jemaat, sementara *UX leadership* membantu mereka untuk memahami dan melaksanakan cara-cara praktis, yang dapat meningkatkan pengalaman ibadah tersebut.

Contoh aplikasi dari gabungan kedua jenis kepemimpinan ini, dapat dilihat dalam pengembangan program gereja yang lebih inklusif dan aksesibel. Seorang pemimpin dengan fokus *servant leadership* mungkin mengidentifikasi kebutuhan untuk mendukung kelompok jemaat yang kurang terwakili, sementara seorang pemimpin dengan keahlian UX dapat merancang program atau layanan yang

efektif dan menarik untuk kelompok tersebut, menggunakan alat digital atau strategi komunikasi yang inovatif. Melalui integrasi *servant leadership* dan *UX leadership*, gereja dapat menciptakan lingkungan yang tidak saja mendukung pertumbuhan rohani jemaat, tetapi juga memastikan bahwa pengalaman mereka dalam beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan gereja adalah sepositif dan sebermanakna mungkin. Pendekatan ini membantu gereja untuk tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan jemaat di era digital yang terus berubah.

3. Relevansi Servant Leadership dan UX Leadership dalam Era Digital

Dalam era digital, di mana teknologi dan cara berkomunikasi terus berubah, prinsip-prinsip *servant leadership* dan *UX leadership* menjadi semakin relevan. *Servant leadership* menekankan pada pentingnya memahami dan melayani kebutuhan jemaat, sementara *UX leadership* berfokus pada peningkatan pengalaman jemaat melalui desain dan teknologi. Kedua pendekatan ini bersatu dalam menghadapi tantangan unik era digital, seperti bagaimana menjaga koneksi pribadi dalam komunitas yang semakin bergantung pada interaksi virtual.

Dalam penerapannya, *servant leadership* di era digital mungkin melibatkan penggunaan *platform* media sosial untuk mendengarkan dan menanggapi kebutuhan jemaat, atau menyediakan sumber daya *online* yang dapat diakses dengan mudah untuk mendukung pertumbuhan rohani jemaat. Sementara itu, *UX leadership* dapat berarti mengembangkan *website* gereja yang ramah pengguna, aplikasi *mobile* yang interaktif, atau teknologi *streaming* untuk layanan *online* yang memungkinkan jemaat merasa lebih terlibat dan terhubung, meski secara fisik terpisah.

Studi Kasus tentang Gereja yang Berhasil Mengintegrasikan Kedua Pendekatan Ini

Sebagai contoh nyata, sebuah gereja di San Francisco, Amerika Serikat, telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip *servant leadership* dan *UX leadership* dalam pelayanan mereka. Gereja ini mengembangkan aplikasi *mobile* yang tidak saja menyediakan akses mudah ke rekaman khotbah dan materi ibadah, tetapi juga memungkinkan jemaat untuk berpartisipasi dalam kelompok doa virtual dan sesi diskusi. Aplikasi ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi jemaat, yang diidentifikasi melalui serangkaian survei dan *feedback*.

Selain itu, tim kepemimpinan gereja secara rutin berinteraksi dengan jemaat melalui media sosial, menawarkan dukungan dan bimbingan rohani. Pendekatan ini tidak saja meningkatkan keterlibatan jemaat, tetapi juga memperkuat rasa komunitas dan koneksi, bahkan saat interaksi fisik terbatas.

Integrasi antara *servant leadership* dan *UX leadership* dalam contoh ini menunjukkan, bagaimana gereja dapat menggunakan teknologi untuk tidak saja memenuhi kebutuhan rohani jemaat, tetapi juga untuk memperkuat hubungan dan keterlibatan komunitas dalam era digital. Pendekatan ini menjadi vital dalam menjaga relevansi dan dampak gereja di tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat.

4. Teknologi dan Pelayanan: Menggabungkan Tradisi dengan Inovasi

Dalam mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pelayanan, penting bagi gereja untuk memertahankan inti dari prinsip-prinsip kepemimpinan tradisional, seperti keaslian, empati, dan komunitas. Teknologi harus

digunakan sebagai alat untuk meningkatkan, bukan menggantikan, interaksi manusia dan pengalaman rohani. Strategi ini melibatkan penyesuaian penggunaan teknologi untuk mendukung tujuan pelayanan, bukan sebaliknya. Misalnya, media sosial dan *platform* komunikasi digital dapat digunakan untuk memperdalam hubungan dan memperkuat pesan rohani, sementara teknologi *streaming* dapat memperluas jangkauan dan ketersediaan layanan bagi mereka yang tidak dapat hadir secara fisik.

Contoh Teknologi yang Dapat Mendukung UX *Leadership* dalam Pelayanan

1. Aplikasi *Mobile* Gereja: Aplikasi yang dirancang khusus untuk gereja dapat menyediakan akses mudah ke berbagai sumber daya, seperti jadwal layanan, rekaman khotbah, bahan renungan harian, dan *platform* doa interaktif. Aplikasi ini dapat memperkuat pengalaman ibadah individu, dan memungkinkan jemaat untuk tetap terhubung dengan gereja dan satu sama lain.
2. *Platform* Media Sosial: Penggunaan media sosial yang strategis dan empatik dapat membantu memperkuat pesan gereja, dan menciptakan komunitas *online* yang kuat. Postingan yang inspiratif, video interaktif, dan sesi tanya jawab langsung dengan pemimpin gereja dapat meningkatkan keterlibatan jemaat.
3. Teknologi *Streaming* dan *Virtual Reality*: *Streaming* layanan gereja tidak saja memperluas jangkauan gereja, tetapi juga memungkinkan mereka yang sakit atau berada jauh dari gereja untuk berpartisipasi dalam ibadah. *Virtual reality* (VR) dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman ibadah yang lebih mendalam dan pribadi,

seperti tur virtual gereja, atau rekonstruksi peristiwa alkitabiah.

4. Sistem Manajemen Hubungan Jemaat (CRM): Teknologi CRM dapat membantu gereja dalam melacak dan memahami kebutuhan jemaat mereka. Ini memungkinkan personalisasi komunikasi dan layanan berdasarkan preferensi individu, serta memfasilitasi manajemen kelompok kecil dan kegiatan gereja.

Dengan menerapkan teknologi ini, gereja tidak saja mengadopsi inovasi, tetapi juga memertahankan dan meningkatkan nilai-nilai inti dari pelayanan rohani. Tujuannya adalah menciptakan sinergi antara tradisi dan inovasi, di mana teknologi diterapkan untuk meningkatkan dan memperkaya pengalaman pelayanan gereja.

5. Menghadapi Tantangan: Menjaga Keseimbangan antara Teknologi dan Kepemimpinan Manusia

Salah satu tantangan terbesar dalam mengintegrasikan teknologi dalam pelayanan gereja adalah, memastikan bahwa esensi kepemimpinan manusia tetap menjadi inti. Teknologi dengan semua kelebihanannya, mungkin cenderung mendominasi atau bahkan menggantikan interaksi manusia yang autentik. Contoh riilnya dapat berupa ketergantungan berlebih pada solusi digital untuk komunikasi dan keterlibatan jemaat, yang bisa mengurangi kedalaman hubungan pribadi. Selain itu, ada risiko bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari pesan rohani inti, dan mengurangi kehangatan komunitas gereja.

Cara Mengatasi Tantangan Ini dan Memertahankan Keterhubungan antara Teknologi dan Aspek Humanis dari Gereja

Untuk menavigasi tantangan ini, gereja harus berfokus pada teknologi

sebagai alat untuk mendukung (bukan menggantikan) elemen kepemimpinan dan spiritualitas manusia. Berikut adalah beberapa cara untuk memertahankan keseimbangan ini:

1. Teknologi sebagai pelengkap: Gunakan teknologi untuk melengkapi dan meningkatkan pengalaman rohani, bukan sebagai pengganti. Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk menyiarkan layanan bagi mereka yang tidak dapat hadir secara fisik, tetapi interaksi pribadi dan kegiatan komunitas tetap menjadi pusat pelayanan gereja.
2. Fokus pada keterlibatan manusia: Pastikan bahwa setiap aplikasi teknologi didesain untuk meningkatkan keterlibatan manusia. Bentuk implementasi berupa pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi diskusi kelompok, studi Alkitab interaktif, atau sesi doa bersama yang memperkuat rasa komunitas.
3. Pelatihan dan pengembangan kepemimpinan: Berikan pelatihan kepada pemimpin gereja tentang cara menggunakan teknologi secara efektif, sambil memertahankan pendekatan kepemimpinan yang berpusat pada manusia. Hal ini mencakup pelatihan tentang cara mengomunikasikan pesan rohani melalui media digital, tanpa kehilangan kehangatan dan kedalaman pesan tersebut.
4. Evaluasi dan *feedback*: Secara rutin evaluasi penggunaan teknologi dan dapatkan *feedback* dari jemaat. Hal ini akan membantu menentukan apakah teknologi yang digunakan benar-benar meningkatkan pengalaman mereka, atau apakah perlu disesuaikan untuk menjaga keseimbangan antara aspek teknologi dan humanis.
5. Prioritaskan interaksi langsung:

Meskipun teknologi dapat memudahkan komunikasi, penting untuk memprioritaskan interaksi langsung dalam pelayanan dan aktivitas gereja. Hal ini mencakup mengatur acara tatap muka dan pertemuan komunitas, yang memungkinkan jemaat untuk berinteraksi secara langsung dan memerdalam hubungan mereka.

Dengan memertahankan fokus pada kepemimpinan yang berfokus pada manusia sambil memanfaatkan teknologi, gereja dapat menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan inti dari misi dan komunitas mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa gereja tetap menjadi tempat di mana teknologi diterima sebagai alat bantu, bukan pengganti, dari pengalaman rohani dan komunitas yang otentik.

6. Peluang dalam Kepemimpinan Gereja di Era Digital

Integrasi *servant leadership* dan *UX leadership* dalam manajemen gereja di era digital membuka banyak peluang. Pendekatan ini memungkinkan gereja untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan preferensi jemaat mereka, sambil memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman ibadah dan komunitas. Dengan fokus pada *servant leadership*, gereja dapat memertahankan keterikatan dan kedalaman hubungan pribadi, sementara *UX leadership* membantu mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk membuat layanan lebih interaktif, mudah diakses, dan relevan.

Salah satu peluang terbesar adalah peningkatan keterlibatan jemaat melalui *platform* digital. Dalam bentuk penggunaan media sosial untuk memperkuat komunitas dan menyebarkan pesan rohani, aplikasi *mobile* untuk doa harian dan meditasi, serta layanan *streaming* yang memungkinkan partisipasi jemaat dari jarak jauh. Pendekatan ini juga

memungkinkan gereja untuk mengumpulkan data dan *feedback* secara efektif, memperkaya pemahaman mereka tentang kebutuhan jemaat, dan memungkinkan penyesuaian layanan untuk lebih memenuhi kebutuhan tersebut.

Bagaimana Pendekatan Ini dapat Membantu Gereja untuk Tumbuh dan Menjangkau Jemaat yang Lebih Luas

Dengan mengadopsi pendekatan yang berpusat pada pengguna, gereja dapat menarik dan memertahankan jemaat yang lebih luas dan beragam, termasuk generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi. Pendekatan ini memungkinkan gereja untuk melampaui batas-batas fisik, mencapai orang-orang yang mungkin tidak dapat hadir secara langsung karena jarak atau keterbatasan lain. Dengan menyediakan konten dan layanan yang mudah diakses dan menarik secara digital, gereja dapat memperluas dampaknya, menjangkau komunitas yang lebih luas, dan memenuhi misi mereka dalam cara-cara baru dan inovatif.

Integrasi kedua jenis kepemimpinan ini mempromosikan model gereja yang lebih inklusif dan kolaboratif, di mana pendapat dan kebutuhan jemaat dihargai dan dijadikan bagian penting dari pengembangan layanan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana jemaat merasa diberdayakan dan terlibat, memperkuat hubungan mereka dengan gereja dan satu sama lain.

Integrasi *servant leadership* dan *UX leadership*, terutama dalam konteks digital, menawarkan banyak peluang bagi gereja untuk berkembang dan beradaptasi dalam era modern. Dengan memanfaatkan teknologi sambil memertahankan fokus pada pelayanan manusia, gereja dapat menciptakan pengalaman yang lebih

kaya dan lebih bermakna bagi jemaat mereka, memperkuat komunitas mereka dalam prosesnya.

7. Penutup: Menavigasi Masa Depan Gereja dengan Kepemimpinan Terintegrasi

Di tengah perubahan konstan dalam masyarakat dan teknologi, gereja dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Para pemimpin gereja diundang untuk menerima perubahan ini bukan sebagai hambatan, tetapi sebagai peluang untuk tumbuh dan memperluas dampak mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *servant leadership* dan *UX leadership*, gereja dapat menemukan cara-cara kreatif untuk memenuhi kebutuhan rohani dan komunal jemaat mereka, sambil tetap *up-to-date* dengan perkembangan teknologi terbaru.

Sebagai penutup, penting untuk menekankan kembali manfaat luar biasa dari integrasi antara *servant leadership* dan *UX leadership* dalam konteks pelayanan gereja. Gabungan kedua pendekatan kepemimpinan ini menciptakan sinergi yang unik, yang tidak saja memperkuat aspek manusiawi dari pelayanan gereja, tetapi juga memanfaatkan kekuatan teknologi untuk meningkatkan pengalaman ibadah dan komunitas. *Servant leadership* membawa kemampuan mendengarkan dan empati yang mendalam, sementara *UX leadership* membawa inovasi dan keterlibatan yang berpusat pada pengguna. Bersama-sama, pendekatan ini memastikan bahwa gereja tidak saja bertahan dalam era digital yang terus berubah, tetapi juga berkembang dan menjadi lebih relevan bagi jemaatnya. (Marcel Yap)



Kolaborasi Prodi Informatika **UKRIDA DAN UNDHIRA BALI**



Pada tahun 2023, melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) yang merupakan salah satu bentuk implementasi dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), telah turut berkontribusi dalam memberikan peluang berharga bagi mahasiswa Program Studi Informatika Ukrida. Dukungan dana dan kesempatan melalui program PKKM memungkinkan Prodi Informatika melakukan kegiatan pertukaran mahasiswa yang inovatif. Pelaksanaan kegiatan ini diwujudkan melalui keberangkatan lima belas orang mahasiswa Prodi Informatika Angkatan 2021, untuk menjalani studi selama satu semester di lingkungan akademik yang berbeda, yaitu di Universitas Dhyana Pura (Undhira), Bali. Ukrida telah menjalin kerja sama dengan Undhira, karena sama-sama merupakan universitas yang dinaungi oleh BK2PTKI.

Undhira yang terletak di Pulau Bali atau yang lebih dikenal sebagai pulau

Dewata, menjadi pilihan terbaik bagi para mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa. Bali terkenal dengan keindahan pantainya, kekayaan budayanya, pemandangan seni yang dinamis, dan lanskap yang sangat indah. Pulau ini memiliki perpaduan unik antara budaya tradisional Bali dan infrastruktur pariwisata modern, menjadikannya destinasi yang dicari oleh wisatawan dari berbagai penjuru, tidak saja dari Indonesia tetapi juga dari mancanegara. Hal ini tentu memberikan pengalaman yang sangat berbeda dengan lokasi kampus Ukrida yang terletak di Ibukota Jakarta, yang terkenal dengan kepadatan dan banyaknya gedung tinggi. Lokasi dan juga kebudayaan ini pula yang menjadi alasan bagi Prodi Informatika memilih Undhira di Pulau Bali. Diharapkan melalui kegiatan pertukaran mahasiswa di Bali ini, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menantang bagi mahasiswanya.

Keberangkatan mahasiswa ke Undhira dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023, didampingi langsung oleh Ketua Prodi Informatika, Dr. G. Nina Sevani, S.Kom., M.Si., MM., serta Dosen Pembimbing Akademik Angkatan 2021, Bapak Benisius Anu, M.Cs. Undhira menyambut mahasiswa Ukrida yang baru tiba dengan mengadakan acara penyambutan, lengkap dengan penandatanganan kerja sama antara Prodi Informatika Ukrida dengan Prodi Teknik Informatika Undhira. Melalui kegiatan ini, mahasiswa Informatika Ukrida secara resmi diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi budaya baru, memperluas wawasan, serta mengasah kemampuan akademis mereka melalui kegiatan perkuliahan selama empat belas minggu pertemuan. Mahasiswa juga berkesempatan terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya yang diadakan oleh Undhira, menciptakan suasana belajar yang baru dan menyenangkan.



Salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Undhira dalam rangka memperkenalkan budaya lokal bagi mahasiswa Ukrida adalah, dengan berkunjung ke salah satu pasar tradisional di kota Denpasar. Pada tanggal 22 September 2023, mahasiswa Ukrida diajak ke Pasar Badung. Mahasiswa diajak untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat lokal Bali melalui proses transaksi pembelian yang diadakan di pasar Badung. Di pasar tersebut, mahasiswa membeli baju tradisional khas Bali yang akan dipakai pada setiap hari Kamis selama perkuliahan di Undhira. Baju khas Bali untuk pria ada udeng dan kamen. Sedangkan untuk wanita adalah kebaya.

Saat perkuliahan ada banyak pengalaman belajar yang diberikan oleh para dosen Undhira. Lima orang dosen Undhira mengajar sembilan mata kuliah yang berbeda-beda. Setiap dosen memiliki pendekatan mengajar yang unik, yang tentunya

memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Salah satu kelebihan yang mencolok dan disukai oleh mahasiswa adalah, pendekatan *Project-Based Learning* yang diterapkan oleh sebagian besar dosen. Dalam pendekatan ini, dosen tidak saja menghabiskan waktu untuk memberikan kuliah, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk langsung mempraktikkan materi yang telah disampaikan melalui tugas dan aktivitas langsung. Peralatan yang diperlukan telah disediakan, sehingga mahasiswa dapat mengulang serta mempraktikkan materi yang telah diajarkan dengan lebih mendalam. Pendekatan ini membantu mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam konteks nyata, meningkatkan pemahaman mahasiswa, dan mengasah keterampilan praktis.

Selain itu, beberapa dosen juga

menerapkan pendekatan *Team-Based Projects* dalam memberikan tugas dan proyek akhir kepada mahasiswa. Dalam pendekatan ini, setiap mahasiswa diminta untuk bekerja secara tim dengan teman-temannya untuk menghasilkan suatu proyek. Hal ini mendorong kolaborasi antarmahasiswa, memperluas sudut pandang mereka, serta mengasah keterampilan kerja tim dan komunikasi. Dengan bekerja dalam tim, mahasiswa juga belajar untuk bertukar ide dan pendapat, sehingga dapat menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan holistik.

Pengalaman belajar dengan pendekatan ini memberikan manfaat besar bagi mahasiswa, karena mereka tidak saja mendapatkan pemahaman teoretis yang kokoh, tetapi juga pengalaman praktis yang berharga dalam menyelesaikan tugas dan proyek secara tim. Hal ini juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan *soft*



skill yang penting, seperti kemampuan berkolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang akan menjadi pembelajaran yang berharga dalam karier profesional mereka di masa depan.

Salah satu poin penting dari kolaborasi ini adalah, memberikan kesempatan bagi mahasiswa Ukrida untuk merasakan atmosfer akademik yang berbeda di Undhira. Selain belajar selama satu semester penuh, Undhira juga memiliki beberapa program menarik yang memberikan kesan positif bagi para mahasiswa Ukrida. *Undhira Wonderful Festival (UWF)* menjadi ajang di mana para mahasiswa menikmati masa tenang setelah menyelesaikan ujian tengah semester. Selama satu minggu penuh, Undhira mengganti kegiatan perkuliahan dengan kegiatan festival

yang diselenggarakan oleh BEM Undhira, seperti lomba, bazaar, dan kegiatan lainnya. Rangkaian UWF diakhiri dengan mengadakan festival dan konser, diisi oleh beberapa artis, band, serta DJ terkenal dari Pulau Bali.

Kembali ke Jakarta pada tanggal 30 Januari 2024, mahasiswa Informatika Ukrida membawa pulang bukan saja pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman hidup yang tak terlupakan. Hal ini dibuktikan melalui acara pelepasan yang diadakan oleh Undhira pada tanggal 29 Januari 2024. Dalam acara pelepasan, mahasiswa memberikan berbagai kesan dan pesan yang mereka dapatkan selama berkuliah di Bali. Melalui acara ini, mahasiswa Ukrida dinyatakan selesai dalam mengikuti rangkaian program pertukaran mahasiswa selama satu semester.

Kolaborasi ini adalah contoh nyata bagaimana pendidikan tinggi dapat melampaui batas wilayah, dan menciptakan ruang belajar yang dinamis bagi mahasiswa. Melalui pertukaran mahasiswa ini, Prodi Informatika Ukrida dan Prodi Teknik Informatika Undhira membangun jembatan kerja sama yang baik dalam dunia pendidikan tinggi. Ini adalah program penting dalam perjalanan akademis kedua universitas, dan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi institusi lain untuk menjalin kolaborasi serupa. Dengan semangat kolaboratif yang kuat, mahasiswa Prodi Informatika Ukrida dan Undhira membuktikan bahwa pembelajaran tak mengenal batas, dan pengalaman di luar kelas dapat membentuk karakter dan profesionalisme mereka di masa depan. **(Khen Aditya Cahya Obi)**

A DREAM BEYOND BORDERS

By Alexa Dina

Editor's Note

Join us in discovering "A Dream Beyond Borders," a captivating story crafted by Alexa Dina, a freshman in Ukrida's Department of English (UDE). This narrative is about hope, resilience, and dreams transcending boundaries. Meet Calistya Aditya, a young girl whose aspirations soar beyond her modest beginnings. Alexa skillfully weaves a tale that juxtaposes life's challenges with the boundless nature of ambition. It's a refreshing reminder that determination, coupled with support, can transform dreams into reality. As you explore Calistya's world, let her journey inspire you to pursue your dreams with courage and self-belief.

In a small, harmonious home, there lived a girl named Calistya Aditya, cherished by her supportive parents. Their modest means never dampened their enthusiasm for their daughter's education and dreams.

Calistya blossomed into a child brimming with talent and potential, achieving more than most her age. Her name, 'Aditya', a tribute to her father's middle name, symbolized the light and hope she brought to her family.

Despite the unwavering support from her family, Calistya's journey wasn't without its challenges. From a young age, she delved into books of advanced knowledge, a pursuit limited by her family's financial constraints. Yet, she found solace in the library, where the shopkeeper knew by heart the books she read.

Among the books she cherished, one about the enchanting beauty of Switzerland captured her heart, sparking a dream to explore its

fairytale landscapes. 'It's like being in a fantasy world,' she would say, explaining her fascination with the distant land.

Time flew, and soon Calistya, now a high school senior, harbored aspirations to study in Switzerland, despite the financial hurdles her family faced. She started looking for scholarships that could help her make her dream come true. With advice from her teachers and encouragement from friends, Calistya embarked on a determined quest for scholarships.

Undeterred by initial setbacks, Calistya persevered, exploring every scholarship opportunity, fueled by her family's support and her own unwavering ambition. Her hard work and resilience finally paid off. She secured a scholarship, turning her once distant dream of studying in Switzerland into a triumphant reality. (AD).



BIJAK MEMILIH

Kampus Impian



Memilih kampus merupakan salah satu langkah penting dalam perjalanan pendidikan, yang dapat memberikan dampak jangka panjang pada karier dan kehidupan kita. Proses ini walau terlihat sederhana, namun memerlukan pemikiran yang matang, evaluasi yang cermat, dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tujuan masing-masing. Nah, bagi pembaca yang akan segera memasuki dunia perguruan tinggi, terdapat berbagai faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam memilih kampus yang tepat.

Tentukan Prioritas

Kita perlu menentukan apa yang kita cari dari sebuah kampus, dan faktor apa yang menjadi prioritas utama kita dalam memilih kampus, apakah dari segi reputasi, program studi, fasilitas, lokasi, biaya, atau suasana kampus. Dengan mengetahui prioritas, kita akan lebih mudah dalam menentukan pilihan kampus. Tentunya prioritas ini akan berbeda antarindividu, karena itu hindari memilih kampus hanya sekadar ikut-ikutan teman.

Reputasi Akademik

Jika reputasi akademik menjadi prioritas, maka kita perlu meninjau reputasi akademik kampus. Perhatikan peringkat kampus tersebut dalam

berbagai daftar pemeringkatan. Selain itu, kita juga dapat memeriksa status akreditasi dari program studi yang akan kita tuju, serta evaluasi kualitas program studi tersebut dari kualifikasi dosennya, publikasi yang dihasilkan, prestasi mahasiswanya, dan berbagai indikator lainnya.

Program Studi

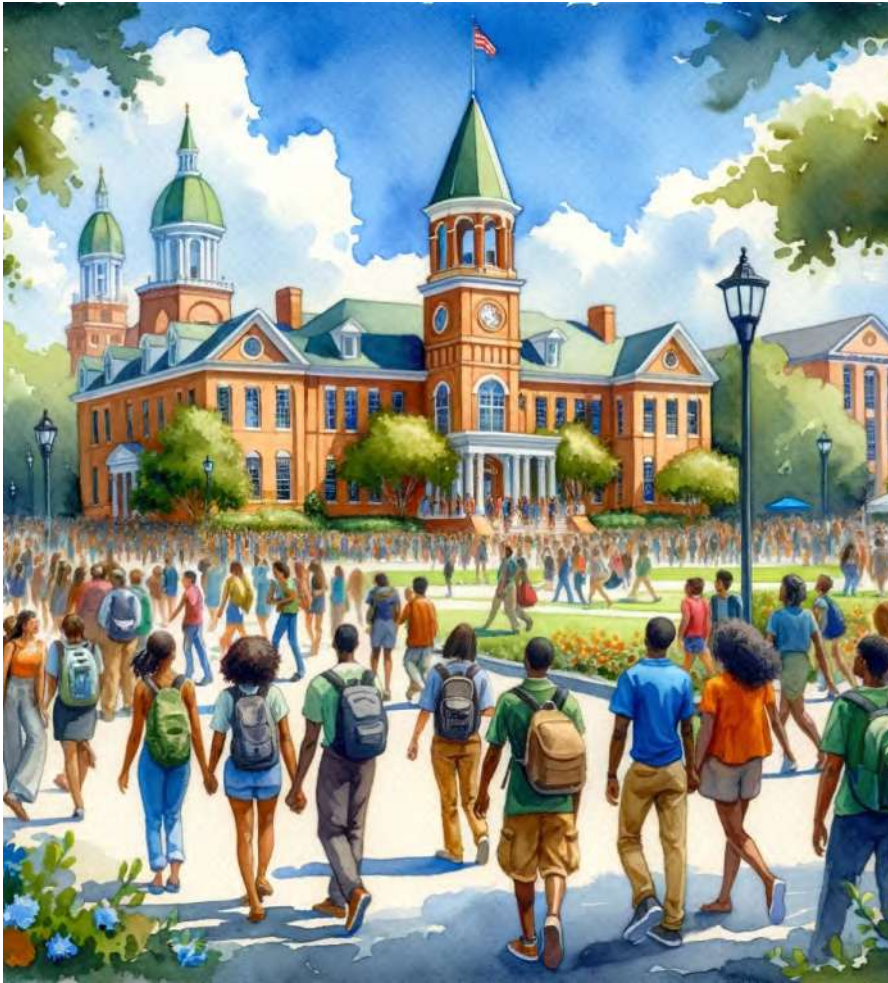
Terlepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki kampus, tentunya kita harus memilih kampus yang menyediakan program studi yang sesuai dengan minat dan tujuan karier kita. Langkah selanjutnya, kita perlu mencari tahu kurikulum dari program studi yang kita tuju, serta fasilitas yang disediakan program studi tersebut untuk mendukung proses pembelajaran.

Fasilitas dan Sumber Daya

Kelancaran dan keberhasilan studi, salah satunya dipengaruhi oleh fasilitas dan sumber daya yang dimiliki kampus, terutama fasilitas ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Di samping itu, untuk menunjang keseimbangan antara aktivitas akademik dan kemahasiswaan, pastikan kampus juga memiliki fasilitas penunjang, seperti ruang dan lapangan olahraga, klub mahasiswa, ruang diskusi, kantin, dan lainnya.

Lokasi

Apabila lokasi kampus merupakan hal penting bagi kita, maka kita dapat memertimbangkan jarak kampus dari rumah kita, lokasi kampus apakah cukup strategis dan dekat dengan berbagai fasilitas transportasi publik,



suasana dan keamanan sekitar kampus, serta ketersediaan fasilitas di sekitar kampus.

Biaya

Bagi sebagian calon mahasiswa, biaya menjadi salah satu pertimbangan penting, dan perlu disesuaikan dengan kondisi keuangan keluarga. Apabila biaya merupakan faktor penting bagi kita dalam memilih kampus, maka selain pertimbangan lainnya, kita juga perlu mencari tahu dan menganalisis biaya kuliah. Dalam menganalisis biaya yang dibutuhkan, kita perlu memertimbangkan bukan saja biaya di awal, tetapi juga biaya selama studi, serta kemungkinan adanya biaya lainnya, seperti biaya praktikum. Di samping biaya kuliah, tentunya biaya hidup, khususnya bagi kita yang merantau, penting untuk menjadi pertimbangan.

Kesempatan Pembelajaran di Luar Kampus

Sejak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kesempatan melakukan aktivitas pembelajaran di luar kampus menjadi salah satu pengalaman berharga bagi mahasiswa. Untuk itu, dalam memilih kampus, kita perlu mencari tahu apakah kampus membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk pembelajaran di luar kampus, serta apakah kampus memiliki jaringan kerja sama yang luas dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI), serta kerja sama dengan universitas dalam dan luar negeri, untuk mendukung kesempatan magang, pertukaran mahasiswa, studi independen, dan lainnya.

Kunjungi Kampus

Jika memungkinkan, lakukan

kunjungan langsung ke kampus yang menjadi target kita. Dengan kunjungan ini, kita dapat melihat dan merasakan langsung atmosfer kampus, melihat berbagai fasilitas yang dimiliki, serta bertemu dan bertanya langsung dengan staf dan mahasiswa, serta dosen.

Konsultasikan dengan Pihak yang Berpengalaman

Setelah melakukan penyaringan dan penelusuran informasi tentang kampus yang kita minati, mintalah masukan dari keluarga, teman, guru, atau konselor pendidikan. Mereka dapat membagikan pengalaman atau wawasan yang berharga tentang kampus yang kita pertimbangkan. Namun, kita perlu ingat bahwa keputusan tetaplah di tangan kita, karena pilihan kita akan menentukan masa depan kita, bukan orang lain.

Keputusan dalam memilih kampus akan memiliki dampak jangka panjang pada perjalanan pendidikan, karier, dan kehidupan kita. Memilih kampus yang tepat bukanlah hal yang mudah, memerlukan evaluasi yang cermat, serta pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tujuan masing-masing. Ketika kita membuat keputusan, ingatlah bahwa tidak ada pilihan yang sempurna. Setiap kampus memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang terpenting adalah bagaimana kita dapat memanfaatkan pengalaman kita di kampus tersebut untuk mencapai tujuan kita. Jadikan pengalaman ini sebagai bagian dari perjalanan kita dalam mengejar impian dan meraih kesuksesan di masa depan. Semoga perjalanan pendidikan kita di kampus menjadi langkah awal menuju masa depan yang cerah. Selamat memulai petualangan baru! **(EW)**

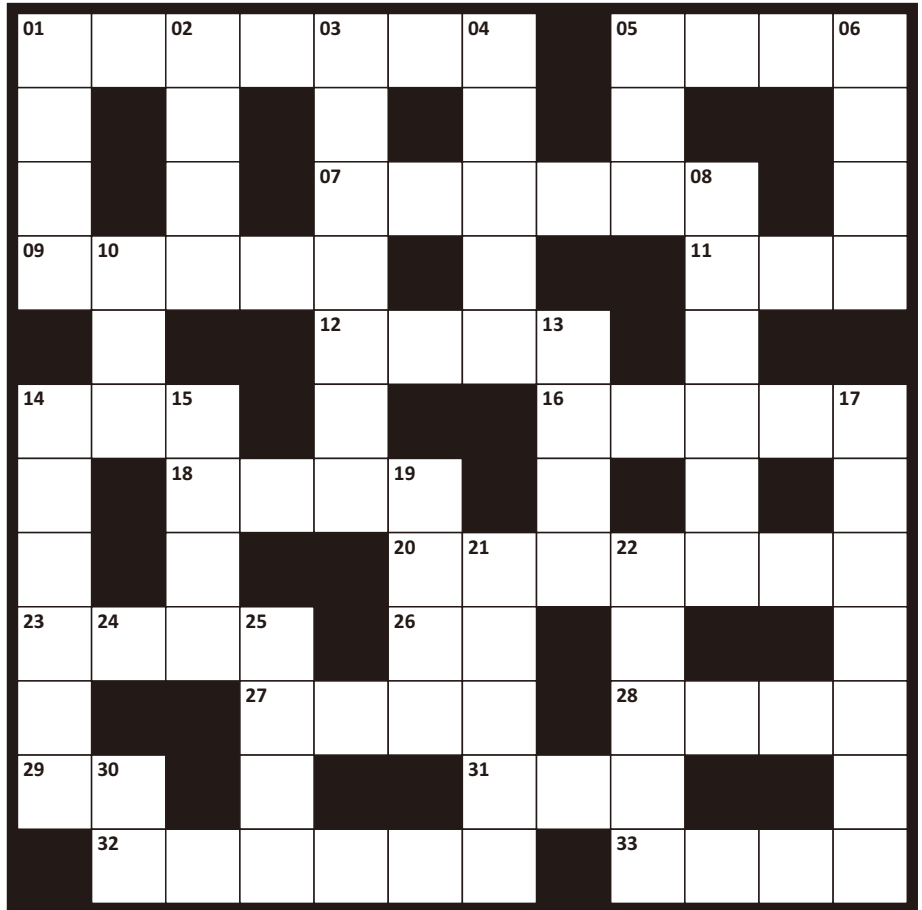


14

Kirimkan jawaban ASAH OTAK NO.14 disertai **NAMA, NOMOR HP, dan DATA REKENING** (nama pemilik, nama bank, nomor rekening) ke Redaksi *Ukrida Impact*, melalui surel impact@ukrida.ac.id

Bagi 5 (lima) orang penjawab pertama yang menjawab dengan benar, akan mendapatkan hadiah berupa uang, masing-masing sebesar Rp 50.000,-

Nama-nama pemenang akan diumumkan pada edisi **Mei-Juni 2024**.



PEMENANG ASAH OTAK NO. 13

1. Audrie
2. Erwan
3. Aswin
4. Stevie
5. Devina Natalia

JAWABAN ASAH OTAK NO. 13



MENDATAR

01. Persatuan Ahli Gizi Indonesia
05. Memasukkan nasi ke dalam mulut
07. Universitas yang dies-natalisnya 20 Januari
09. Organisasi negara-negara Asia Tenggara
11. Kartu Rencana Studi
12. International Rice Research Institute
14. Semacam bir (Inggris)
16. Tindakan yang bersifat keterampilan
18. Sifat polos; Lugu
20. Hanya satu; Esa
23. Pohon (Inggris)
26. Information Technology
27. Penggunaan Tenaga Kerja Asing
28. Pulau di sebelah barat Sumatera
29. Gelar kebangsawanan perempuan Jawa
31. Non Governmental Organization
32. Pencipta lagu "Bengawan Solo"
33. Sejenis gula

MENURUN

01. Alat tulis dengan tinta
02. Musang
03. Bahan pengisi senjata api
04. Janji yang sungguh-sungguh
05. Sedih (Inggris)
06. Ikan laut yang sangat besar
08. Seni panggung
10. Komponen di bagian bawah sepatu
13. Hewan yang hidup di air
14. Bukan profesional
15. Kota di Flores
17. Bergiliran; Bergantian
19. Fakultas di Ukrida
21. Meminjam sesuatu
22. Kota pelabuhan bersejarah di Italia
25. Karya sastra tentang kepahlawanan
30. Asian Games



**LEBIH
CEPAT
LEBIH
HEMAT**



**PENERIMAAN
MAHASISWA BARU**

TAHUN AKADEMIK 2024/2025

PENDAFTARAN HINGGA
19 April 2024

(Tutup pendaftaran pukul 14.00 WIB)

100%*
POTONGAN BIAYA STUDI

*S&K berlaku | kuota terbatas



INFORMASI DAN PENDAFTARAN
register.ukrida.ac.id

